DAMPAK KRISIS EKONOMI VENEZUELA TERHADAP PERDAGANGAN REGIONAL AMERIKA LATIN PADA TAHUN 2013-2017

(Skripsi)

Oleh

Hizkia Fanuelta Surbakti

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

DAMPAK KRISIS EKONOMI VENEZUELA TERHADAP PERDAGANGAN REGIONAL AMERIKA LATIN PADA TAHUN 2013-2017

Oleh

Hizkia Fanuelta Surbakti

Padatahun 2013, Venezuela mengalami krisis ekonomi. Bahkan krisis tersebut masih berlangsung hingga tahun 2018 yang mengancam kondisi domestic dan hubungan perdagangan regional bagi Venezuela. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap perdagangan regional Amerika Latin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan perdagangan internasional, krisis ekonomi, dan regionalisme. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang berasal studi pustaka dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan berasal dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan krisis ekonomi Venezuela telah berdampak terhadap perdagangan regional Amerika Latin. Hal tersebut dapat terlihat pada penurunan nilai ekspor dari US$ 1,1 triliun menjadi US$ 830 billion, serta penurunan nilai impor dari US$ 1,1 triliun menjadi US$ 850 billion, serta volume ekspor dan impor mengalami deficit perdagangan. Selain itu dampak krisis juga berpengaruh terhadap sector makroekonomi, seperti peningkatan pengangguran dari 6,3% menjadi 6,8%, depresiasi mata uang terhadap komoditas ekspor manufaktur menjadi -1,0%, dan *Gross Domestic Product* mengalami kemunduran dari 1,7% menjadi-2,1%, sehingga dengan terjadinya kemunduran dalam sector makro, pemahaman atas *state coherence* mempunyai relevansi dampak krisis ekonomi dengan *domino effect* di setiap Negara kawasan Amerika Latin.

Kata Kunci : Amerika Latin, Krisis Ekonomi, Regionalisme, ekspor, impor.

ABSTRACT

THE IMPACT OF VENEZUELA'S ECONOMIC CRISIS ON LATIN REGIONAL REGIONAL TRADE IN 2013-2017

By

HizkiaFanueltaSurbakti

In 2013, Venezuela suffered an economic crisis. Even the crisis still continues until 2018 which threatens the domestic conditions and regional trade relations for Venezuela. The purpose of this study is to find out the impact of the Venezuelan economic crisis on Latin American regional trade. This study uses qualitative method with approaches to international trade, economic crisis, and regionalism. The data sources used are secondary data sources fromtheliterature studies and documentation studies. The data processing techniques used were from Miles and Huberman consisting of data reduction, data presentation, and conclusion. The result shows that the Venezuelan economic crisis has affected Latin America's regional trade. This can be seen in the reduction in the value of exports that were originally US$ 1.1 trillion to US$ 830 billion, and the reduction in the value of imports from US$ 1.1 trillion to US$ 850 billion, also the volume of exports and imports had a trade deficit. Besides, the impact of the crisis also affects the macroeconomic sector, such as an increase in unemployment from 6.3% to 6.8%, depreciation of currencies against manufactured export commodities to -1.0%, and Gross Domestic Product had a reduction from 1.7% to -2 , 1%, so that with the reduction in the macro sector, the understanding of state coherence has the relevance of the impact of the economic crisis with the domino effect in each Latin American country.

Keywords: Latin America, Economic Crisis, Regionalism, exports, imports.

DAMPAK KRISIS EKONOMI VENEZUELA TERHADAP PERDAGANGAN REGIONAL AMERIKA LATIN PADA TAHUN 2013-2017

Oleh

Hizkia Fanuelta Surbakti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Hubungan Internasional

Pada

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**DAMPAK KRISIS EKONOMI VENEZUELA TERHADAP PERDAGANGAN REGIONAL AMERIKA LATIN PADA TAHUN 2013-2017**
Nama Mahasiswa	:	Hizkia Fanuelta Surbakti
No. Pokok Mahasiswa	:	**1516071092**
Jurusan	:	**Hubungan Internasional**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP 19580109 198603 1 002

Gita Paramita Djausal, S.IP., M.A.B.
NIP 19841216 201903 2 004

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Dr. Ari Darmastuti, M.A.
NIP 19600416 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Agus Hadiawan, M.Si.** .....

   Sekretaris : **Gita Paramita Djausal, S.IP., M.A.B.** .....

   Penguji
   Bukan Pembimbing: **Moh. Nizar, S.IP., M.A.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian : **11 September 2019**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145
Telepon: (0721) 704626 email: pshi@fisip.unila.ac.id. Laman: http://hi.fisip.unila.ac.id/

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 September 2019
Yang membuat pernyataan,

Hizkia Fanuelta Surbakti
NPM 1516071092

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Hizkia Fanuelta Surbakti, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 04 Januari 1997. Penulis merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Alm. Erion Piara Surbakti dan Ibu Endaliasti Ginting.

Jenjang akademis penulis diselesaikan dari Sekolah TK Xaverius Way Halim Permai, Sekolah Free Methodis Medan pada tahun 2003-2009, Sekolah Menengah Pertama BPK Penabur National Plus Bandar Lampung pada tahun 2009-2012, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2012-2015. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

MOTTO

Happiness is not how much money you have, but how much time we can be thankful.

Jika anda mengenal diri dan musuh anda, anda tidak akan kalah dalam seratus pertempuran.
-Sun Tzu

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, nikmat dan kasih-Nya yang tidak pernah berkesudahan diberikan kepadaku selama ini.

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan cinta kasihku kepada:

Ayah dan Ibu yang telah membesarkan dan mengasihi saya. Selalu mendukung, menasihati, memotivasi, memberikan pedoman hidup untuk diriku. Setiap hari namaku disebut dalam doanya, semoga kesehatan dan rezeki menyertai Ibuku.

Terima kasih untuk semua warna dan suka duka yang masih saya rasakan.

Almamaterku tercinta " Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat, karunia dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Dampak Krisis Ekonomi Venezuela terhadap Perdagangan Regional Amerika Latin Pada Tahun 2013-2017**"**.** Dalam proses penulisan banyak sekali tantangan dan rintangan yang dihadapi saat penulisan skripsi ini. Namun tantangan dan rintangan tersebut bisa penulis hadapi berkat jasa orang-orang yang memberi semangat, bimbingan dan motivasi. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapain terima kasih teramat dalam kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si. selaku Dekan FISIP, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A. selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Lampung yang selalu mengingatkan, memotivasi, dan mengarahkan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
3. Drs. Agus Hadiawan, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama, terima kasih untuk segala masukan, kritik, waktu, kesabaran, dan tenaga yang telah Bapak berikan untuk menyempurnakan skripsi penulis.
4. Gita Paramita Djausal,S.IP, M.A.B. selaku Dosen Pembimbing Pendamping, terima kasih untuk segala ilmu yang diberikan dari awal perkuliahan hingga saat proses bimbingan skripsi (Seminar Usul-Seminar Hasil- Komprehensif).
5. Moh. Nizar, S.IP.,M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi penulis untuk bimbingan, saran, dan kritik yang diberikan terhadap penulisan skripsi ini.

6. Fahmi Tarumanegara, S.IP, M.Si, M.B.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selalu mengarahkan dan menuntun penulis dari awal semester hingga akhir semester, terimas kasih untuk saran dan masukan yang harus penulis lakukan untuk menghadapi "*Real Life*".
7. Seluruh jajaran Dosen FISIP Universitas Lampung, khususnya jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan ilmu-ilmu, bimbingan, dan motivasi dalam proses perkuliahan.
8. Seluruh Staf dan Karyawan FISIP Universitas Lampung, khususnya jurusan Hubungan Internasional.
9. Kepada Orangtuaku, Ayahanda Alm. Erion Piara Surbakti dan Ibunda Endaliasti Ginting yang telah berjuang mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan ketulusan. Terima kasih untuk segalanya yang tidak dapat terhitung jasanya, kalian merupakan kunci dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku Christian Tuahta Surbakti, Alm. Jonathan Farel Surbakti, dan Pieter Felix Surbakti terima kasih untuk segala saran, nasihat, dan semangat yang diberikan selama ini.
11. Terima kasih kepada guru sekolah minggu GBKP Bandar Lampung yang selalu berdoa terkhusus untuk saya agar Tuhan tolong proses pengerjaan skripsi ini. Kalian selalu menyadarkan saya untuk berubah, dan selalu semangat dalam menjalankan kehidupan ini.
12. Terima kasih buat keluarga Cendana; Satria Aji Baskara, Daniel Agusto, Calvin Ananda, dan Priscilla Iranata. Yang selalu mendukung dan memberi semangat

dalam pengerjaan skripsi ini, tetapi semangat buat adik-adikku dalam menjalankan perkuliahan.

13. Terima kasih untuk teman-teman PDO (Persekutuan Doa Oikumene) FISIP dan yang lain yang tidak dapat saya sebut satu-satu. Terima kasih untuk doa dan semangat yang kuat dari kalian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Terima kasih buat "MINE" kesebelas pengurus (Kak Mirani, Devita, Linares, Destri, Imantri, Mazmur, Firsta, Niko, Masrani, Nela, dan Cyntia) terima kasih buat proses kepengurusan satu tahun bersama sedih, senang kita lewat bersama.
15. Terima kasih buat teman-teman KKN Tegal Ombo (Opin, Nabil, Anindya, Anty, Umik, dan Dewi), yang selalu mendukung dan berdoa dalam setiap seminar saya.
16. Terima kasih untuk Imel, Susi Fuji Sahestina, Nyiayu Vanisa, Aprilia Adhani, Lies Deanti, dan Anggun, yang menjadi teman canda, tawa, saran-komentar yang mendukung, keluh dan kesah.
17. Teman-teman Hubungan Internasional angkatan 2015 yang selalu mendengar pergumulan, masalah, dan memberikan masukan.
18. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dan mendoakan saya, dalam upaya menyelesaikan skripsi ini serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Bandar Lampung, 11 September 2019
Penulis

Hizkia Fanuelta Surbakti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **iv**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR SINGKATAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 14
1.3 Tujuan Penelitian 15
1.4 Kegunaan Penelitian 15
1.5 Manfaat Penelitian 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu 17
2.2 Krisis Ekonomi 19
2.3 Perdagangan Internasional 24
2.3.1 Ekspor 25
2.3.2 Impor 27
2.4 Regionalisme 27
2.4.1 Regionalisme dan *State Coherence* 30
2.5 Kerangka Pikir 31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian 33
3.2 Fokus Penelitian 34
3.3 Sumber Data 35
3.4 Teknik Pengumpulan Data 35
3.5 Teknik Pengolahan Data 36
3.6 Teknik Analisis Data 37

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Kawasan Amerika Latin 39
4.2 Kondisi Regional Amerika Latin..... 42
4.3 Kondis Negara Republik Boliviarian Venezuela 44
4.3.1 Sistem Ekonomi Venezuela..... 45
4.3.2 Keadaan Ekonomi Venezuela Pasca Krisis Ekonomi 46
4.3.3. Keadaan Ekonomi Venezuela Pada Saat Krisis Ekonomi..... 48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Perdagangan Ekspor-Impor Kawasan Amerika Latin..... 50
1. Venezuela..... 51
2. Brazil..... 56
3. Argentina 60
4. Bolivia..... 63
5. Ekuador..... 67
6. Guyana..... 71
7. Colombia..... 74
8. Paraguay..... 77
9. Peru 81
10. Suriname 85
11. Uruguay 88
12. Chile..... 92
5.1.1Perkembangan Ekspor Venezuela terhadap Negara Amerika Latin 96
5.1.2 Perkembangan Impor Venezuela terhadap Negara Amerika Latin 97
5.1.3 Perkembangan Nilai dan Volume Venezuela terhadap Amerika Latin..... 99
5.2 Dampak Negatif Krisis terhadap Perdagangan Regionalisme Amerika Latin..... 100
1. Tingkat Pengangguran Amerika Latin 2013-2017 102
2. Nilai Tukar Amerika Latin 2013-2017 103
3. *Gross Domestic Product* Amerika Latin 2013-2017 105

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan..... 107
6.2 Saran 108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Jumlah Cadangan Minyak Dunia 7

1.2 Harga Minyak Dunia 8

1.3 Perdagangan Venezuela-Amerika Latin di tahun 2012 13

2.1Pengertian Krisis Ekonomi 20

4.1 Tahun Kemerdekaan Amerika Latin dan Amerika Utara 40

4.2 Tingkat Inflasi Venezuela Tahun 2013-2016 48

5.1 Perdagangan Venezuela di Regional Amerika Latin Pasca Krisis ... 51

5.3 Perdagangan Brazil di Regional Amerika Latin Pasca Krisis 56

5.5 Perdagangan Argentina di Regional Amerika Latin Pasca Krisis 60

5.7 Perdagangan Bolivia di Regional Amerika Latin Pasca Krisis 63

5.9 Perdagangan Ekuador di Regional Amerika Latin Pasca Krisis 67

5.11Perdagangan Guyana di Regional AmerikaLatin Pasca Krisis 71

5.13 Perdagangan Colombia di Regional Amerika Latin Pasca Krisis... 74

5.15Perdagangan Paraguay di Regional Amerika Latin Pasca Krisis 77

5.17Perdagangan Peru di Regional Amerika Latin Pasca Krisis 81

5.19Perdagangan Suriname di Regional Amerika Latin Pasca Krisis 85

5.21 Perdagangan Uruguay di Regional Amerika Latin Pasca Krisis 88

5.23 Perdagangan Chile di Regional Amerika Latin Pasca Krisis.....92

5.24 Pola Situasi Perdagangan Regional Amerika Latin Pada Tahun 2013- 2017.....95

5.24 Nilai Volume Ekspor-Impor Regional Amerika Latin 97

5.24Nilai Volume Ekspor-Impor Regional Amerika Latin 98

5.25 Presentase Pengangguran di Amerika Latin 2013-2017.....102

5.27Presentase rata-rata Pertumbuhan dari Total *Gross Domestic Product* per kapita.....106

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1.1 Komoditas Harga Energi dan Non Energi 8

1.2 Perdagangan Amerika Latin 2013-2017 12

2.1 Perkembangan Teori Regionalisme 30

2.2 Kerangka Pikir 32

4.1 Peta Amerika Latin 42

4.2 *Gross Domestic Product* 1999-2013.....47

4.3 *Gross Domestic Product* Venezuela Tahun 2013-2018.....49

5.1 Nilai Ekspor Venezuela dari Tahun 2013-2017.....52

5.2 Nilai Impor Venezuela dari Tahun 2013-2017 53

5.3 Nilai Ekspor Brazil dari Tahun 2013-2017.....57

5.4 Nilai Impor Brazil dari Tahun 2013-2017 58

5.5 Nilai Ekspor Argentina dari Tahun 2013-2017.....61

5.6 Nilai Impor Argentina dari Tahun 2013-2017 62

5.7 Nilai Ekspor Bolivia dari Tahun 2013-2017.....64

5.8 Nilai Impor Bolivia dari Tahun 2013-2017 65

5.9 Nilai EksporEkuadordari Tahun 2013-2017 68

5.10 Nilai ImporEkuadordari Tahun 2013-2017.....69

5.11 Nilai Ekspor Guyana dari Tahun 2013-2017.....72

5.12 Nilai Impor Guyana dari Tahun 2013-2017.....73

5.13 Nilai Ekspor Colombia dari Tahun 2013-2017.....75

5.14 Nilai Impor Colombia dari Tahun 2013-2017.....76

5.15 Nilai Ekspor Paraguay dari Tahun 2013-2017.....78

5.16 Nilai Impor Paraguay dari Tahun 2013-2017.....79

5.17 Nilai Ekspor Peru dari Tahun 2013-2017.....82

5.18 Nilai Impor Peru dari Tahun 2013-2017.....83

5.19 Nilai Ekspor Suriname dari Tahun2013-2017.....86

5.20 Nilai Impor Suriname dari Tahun 2013-2017.....87

5.21 Nilai Ekspor Uruguay dari Tahun 2013-2017.....89

5.22 Nilai Impor Uruguay dari Tahun 2013-2017.....90

5.23 Nilai Ekspor Chile dari Tahun 2013-2017.....93

5.24 Nilai Impor Chile dari Tahun 2013-2017.....94

5.25 Perdagangan Ekspor-Impor Amerika Latin.....100

5.26 Elastisitas Ekspor Amerika Latin terhadap Nilai Tukar dari Katagori Produk.....104

DAFTAR SINGKATAN

LOI	: *Letter of Intent*
LAFTA	:*Latin American Free Trade Area*
SELA	: *The Latin American and Carabbiean Economic System*
SAP	: *Structural Adjusment Program*
IMF	: *International Monetery Fund*
GDP	: *Gross Domestic Product*
ALBA	: *Alternative BolivarianaParalas Americas*
WTO	: *World Trade Organization*
TI	: *Transparency International*
UAE	:*United Arab Emirates*
OPEC	*:Organization of the Petroleum Exporting Countries*
LAIA	: *Latin American Integration Association*
OEC	: *Observatory if Economic Complexity*
KKN	: Korupsi Kolusi Nepotisme
ECLAC	: *Economic Commisionfor Latin America and Carribuean*
UNASUR	: *Union of South America Nations*
FTAA	: *Free Trade Area of the Americas*

PDVSA : *Petróleos de Venezuela, S.A.*

OEC : *The Observatory of Ecomic Complexity*

SELA : *Sistema Economico Latino Americano*

CENCOEX : *Centro Nacional de Comercio Exterior*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kawasan Amerika Latin terdiri dari negara Argentina, Bolivia, Brazil, Chili, Ekuador, Kepuluan Falkland, Guyana, Colombia, Paraguay, Peru, Suriname, Uruguay, dan Venezuela. Kawasan tersebut memiliki banyak kekayaan alam seperti sumber daya mineral, minyak, dan gas. Namun, di sisi lain kawasan Amerika Latin di dominasi oleh negara berkembang, sehingga kawasan ini sulit untuk mengeksplorasi kekayaan alamnya. Hal ini menyebabkan munculnya ekspansi negara maju dalam pengambilan sumber daya alam di kawasan Amerika Latin.[1]

Organisasi regional Amerika Latin memiliki peran penting menjaga keharmonisan politik dan kesejahteraan ekonomi di kawasan tersebut. Amerika Latin memiliki beberapa organisasi bidang perdagangan yaitu SELA (*Sistema Economico Latino Americano*), LAFTA (*Latin American Free Trade Area)*, dan LAIA (*Latin American Integration Association)*. Terbentuknya organanisasi regional tersebut dipicu kepentingan ekonomi setiap negara-negara kawasan

[1] Jane Pollard, Cheryl McEwan, *Postcolonial Economies*,2011, Zed Book, New York. Halaman 124

Amerika Latin seperti perubahan tarif, peraturan asal barang, ketetapan perlindungan, keaslian sertifikat, dan kewajiban eksportir, importir dan produsen.[2]

Pertama, SELA (*Sistema Economico Latino Americano*) merupakan organisasi regional yang dibentuk pada tahun 1975 dan memiliki fungsi untuk mengingkatkan kerjasama antara negara-negara anggotanya agar mempercepat pembangunan ekonomi dan sosial serta menyelengarakan suatu forum untuk menghasilkan persetujuan strategi-strategi internasional.[3] SELA mempunyai tujuan memajukan produksi regional dan kebijakan suplai, pengolahan bahan mentah setiap negara anggota, memfasilitasi kerjasama di bidang transportasi. SELA mempunyai 27 anggota yang terdiri dari Argentina, Barbados, Belize, Bolivia, Brazil, Chile, Cambodia, Costa Rica, Cuba, Republik Dominica, Ecuador, El Salvador, Grenade, Guatemala, Guyana, Haiti, Honduras, Jamaica, Mexico, Nicaragua, Panama, Paraguay, Peru, Suriname, Trinidad and Tobago, Uruguay, dan Venezuela. Badan administratif utama SELA merupakan negara Venezuela. [4]

Organisasi regional **kedua** ialah LAFTA (*Latin American Free Trade Area*), terbentuknya kerjasama LAFTA pada tahun 1960 memiliki tujuan untuk membentuk pasar bersama di Kawasan Amerika Latin, dengan menawarkan potongan tarif dan menghapus semua kewajiban dan hambatan perdagangan di antara negara-negara anggotanya. Permasalah muncul dikarenakan negara-negara Amerika Latin memiliki kekuatan ekonomi yang berbeda-beda, sehingga LAFTA membagi kekuatan ekonomi tersebut menjadi tiga klasifikasi (dari terkuat hingga

---

[2] Nuraeini S, Deasy Silvya, Arfin Sudirman, *REGIONALISME : Dalam Studi Hubungan Internasional*, 2010, Pustaka Pelajar, Indonesia. Halaman 210.
[3] *Ibid.*
[4] *Ibid.*

terlemah). **Pertama**; Argentina, Brazil, dan Chile. **Kedua**; Colombia, Peru, Uruguay, dan Venezuela. **Ketiga**; Bolivia, Ecuador dan Paraguay.

Ketiga, LAIA (*Latin American Integration Association*) berpusat di Uruguay dan beranggotakan Bolivia, Argentina, Brazil, Venezuela, Chile, Cambodia, Mexico, Paraguay, Peru, Uruguay, dan Ecuador. Organisasi regional tersebut bertujuan untuk membangun perekonomian yang harmonis dan seimbang di kawasan dan menciptakan pasar bersama di Amerika Latin. LAIA menerapkan *regional tariff preference* yang dikategorikan tingkatnya berdasarkan perkembangan level perekonomiannya, sebagai berikut *most developed* (negara maju), *intermediate* (menengah), dan *least developed* (kurang berkembang).[5]

Venezuela merupakan bagian dari Regional Amerika Latin, yang berada di ujung Utara Amerika Selatan. Venezuela berbatasan dengan Laut Kariban dan Samudra Atlantik di bagian utara, Negara Guyana di bagian timur, Negara Brazil di bagian selatan dan Colombia di bagian barat. Penduduk Venezuela berjumlah ± 32,4 juta jiwa. Pendapatan Nasional Venezuela bergantung terhadap ekspor minyak sebesar 95%. Sistem Pemerintahan Venezuela yang menganut Republik Presidensil Federal, dengan sistem seperti ini Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan adalah seorang presiden yang dibantu oleh Wakil Presiden. Sistem ekonomi yang dianut Venezuela ialah sosialis, yakni ekonomi diatur oleh negara, dan perekonomian sepenuhnya menjadi tanggung jawab negara atau pemerintah pusat.

Pada tahun 2013, Venezuela mengalami krisis ekonomi. Berdasarkan sumber penelitian yang di akses dari CNN; terdapat tiga faktor yang

[5] *Ibid.,* hal 2

melatarbelakangi krisis ekonomi Venezuela.[6] ***Pertama*** ialah pengaruh rezim. Rezim yang dimaksud adalah ketika awal mula terjadinya krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1980, krisis ekonomi Venezuela tersebut disebabkan oleh mendominasinya ideologi liberalisme pada era pemerintahan Carlos Andrez Perez hegemoni Amerika Serikat di Venezuela. Dominasi Amerika Serikat tersebut terdapat dalam kepemilikannya atas IMF terhadap perannya melalui pinjaman yang diberikan kepada Venezuela sejak tahun 1990. Berdasarkan ketentuan yang diberikan IMF melalui nota kesepakatan *Letter of Intent* (LOI), dengan menyetujui program *Structural Adjusment Program* (SAP) yang berisi; privatisasi industri, pemotongan pengeluaran pemerintahan dan pengenaan biaya penggunan; liberalisasi pasar modal; harga berdasarkan pasar dunia; peningkatan suku bunga dan liberalisasi perdagangan.[7] Ketentuan yang dicanangkan oleh Amerika Serikat dalam IMF mengakibatkan Venezuela menempati *Gini Ratio* sebesar 0,498%. Perkembangan sosial berupa *Gini Ratio* domestik tersebut menunjukan ketimpangan masyarakat yang berbanding dengan kekayaan alam Venezuela yang melimpah.[8]

Seiring dengan berakhirnya masa jabatan Carlos Andrez Perez namun keadaan Venezuela masih terkena krisis membuat Carlos Andrez diberhentikan dan digantikan oleh Hugo Chavez. Sejak terpilihnya Presiden Hugo Chavez, kekayaan minyak bumi dan gas alam digunakan sebagai alat untuk menjaga stabilitas ekonomi dan ekonomi nasional karena tidak adanya penyokong ekonomi

[6] Mencalang Penyebab Kritisnya Ekonomi Venezuela," https://www.cnnindonesia.com/internasional/20180313043920-134-282482/mencalang-penyebab-kritisnya-ekonomi-venezuela (akses 13 Agustus 2019).
[7] Dr.Kingston Gogo Kato, *The Impact of the World Bank and IMF Structural Adjustment Programmes on Africa : The Case Study of Cote D'Ivoire, Senegal, Uganda, and Zimbabwe*, Sacha Journal of Policy and Strategic Studies,2011. Halaman 118
[8] Ferreira Francisco, Martin Ravallion,*Global Poverty and Inequality*, World Bank, USA. Halaman 40

di sektor lain. Dalam 8 tahun kepemimpinan Presiden Hugo Chavez (1998-2006), mendapatkan peningkatan pembangunan ekonomi yang signifikan; seperti berikut.[9]

1. Ekspor minyak mentah dan gas alam Venezuela berkontribusi dalam peningkatan *Gross Domestic Product* sebesar 50%, bahkan ekspor tersebut pernah mencapai titik 95% dalam peningkatan *Gross Domestic Product* Venezuela.
2. Terjadinya penurunan angka kemiskinan yang sangat tinggi, yang mana presentase kemiskinan menurun dari 49% menjadi 33,1%.
3. Terjadinya penurunan angka kematian baik dari 13 kematian/1.000 kelahiran di tahun 1998, menjadi 10 kematian/ 10.000 kelahiran pada tahun 2006.
4. Terjadinya pencapaian di bidang pendidikan berupa penurunan angka buta huruf hingga 95% setara dengan 1,1 juta jiwa penduduk.
5. Terjadinya penurunan pengganguran dari 13,9% menjadi 10% dari total populasi penduduk.

Semenjak kepemipinan Hugo Chavez telah membuat beberapa program pemerintahan antara lain; pembaruan ekonomi; reformasi sistem keuangan negara; pembentukan ALBA (*Alternative Bolivariana Paralas Americas*); pembentukan Bank Selatan; menangkal propaganda Amerika Serikat; mendirikan Dana Pembangunan Nasional (FONDED); diversifikasi ekonomi (lebih memusatkan mengurangi ketergantungan ekspor minyak ke Amerika Serikat); membangun BUMN; nasionalisasi perusahan-perusahan; pembentukan Aliansi

[9] Schall-Emdem, J, Venezuela, *Oil Economicies and Social Welfare*, Center Studi di Politica Internazionale, March, 2009. Halaman 10

Global sebagai upaya untuk membebaskan Venezuela dari mekanisme keuangan kapitalisme seperti bergabung ke dalam IMF, WTO, dan World Bank; pembaruan kontrak minyak Venezuela.[10]

Kepemimpian Venezuela yang diduduki oleh Rezim Hugo Chavez (1999-2013) digantikan oleh Presiden Nicolas Maduro sejak tahun 2013 mengantikan posisi Hugo Chavez yang pada saat itu meninggal dunia. Namun, pada saat Kepemimpinan Nicolas Maduro terjadi inflasi mata uang Venezuela yang tidak stabil, inflasi tersebut disebabkan oleh subsidi yang diberikan bagi warga negara Venezuela, yang berdampak pada terjadinya krisis ekonomi di Venezuela.

Kedua krisis ekonomi Venezuela disebabkan oleh keadaan lingkungan politik yang tidak mendukung. Menurut data *Transparency International*, menempatkan rangking korupsi Venezuela diurutan 168 dari 180 negara ditahun 2018, semakin rendah rangking semakin menjunjukan tingginya angka korupsi suatu negara.[11] Dominasi fenomena korupsi yang banyak terjadi, tindakan kriminalitas yang bersifat masif seperti penyeludupan dan perdagangan narkoba. Selain masalah-masalah tersebut, terjadinya konflik politik dalam negeri yang berkepanjangan, terutama setelah lengsernya Presiden Hugo Chavez di tahun 2013 yang dilanjutkan oleh Nicolas Maduro.

Ketiga, Venezuela yang merupakan negara dengan kekayaan sumber daya alam berupa minyak yang melimpah. Venezuela menempati peringkat ke-1 di tahun 2017 dengan jumlah cadangan minyak sebesar 302,81 *billion/barrels*. Dengan jumlah cadangan minyak yang tinggi namun Negara Venezuela

---

[10] Razali Rino, *Analisis Penerapan Kebijakan Ekonomi Sosialis Venezuela pada Masa Pemerintah Hugo Chavez Menghadapi Imperialisme Ekonomi Amerika Serikat 1998-2013*, FISIP Universitas Riau, 24 Oktober 2014. Halaman 58

[11] Corruption Perceptions Index 2018," https://www.transparency.org/cpi2018. (akses 12 Februari 2019)

mengalami krisis ekonomi di tahun 2017.[12] Memiliki cadangan minyak memungkinkan tidak terjadinya krisis ekonomi karena sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan dalam proses perdagangan, industrialisasi, dan pengelolahan menjadi minyak jadi.

Tabel 1.1 Jumlah Cadangan Minyak Dunia

Peringkat	Negara	Jumlah Cadangan Minyak (*billion/barrels*)	Persen (%)
1	Venzeula	302,81	24,9
2	Saudi Arabia	266,26	21,9
3	IR Iran	155,60	12,8
4	Iraq	147,22	12,1
5	Kuwait	101,50	8,4
6	UAE	97,80	8,1
7	Libya	48,36	4,0
8	Nigeria	37,45	3,1
9	Qatar	25,24	2,1
10	Algeria	12,20	1,0
11	Angola	8,38	0,7
12	Ekuador	8,27	0,7
13	Gabon	2,00	0,2
14	Equa. Guinea	1,10	0,1

Sumber : OPEC reserves crude oil tahun 2017[13]

Setelah puncak keemasan Negara Venezuela, di tahun 2008 terjadinya krisis ekonomi global yang melanda hampir seluruh negara di dunia. Venezuela yang sedang berada dikeadaan yang stabil di bidang ekonomi dan politik mengalami guncangan dikarenakan merosotnya harga minyak dunia dan melemahkan laju perekonomian global. Pada periode tersebut anjloknya harga minyak dunia lebih dari 50% yang semula harga minyak dunia sebesar US $130/*barel* menurun hingga titik terendah US $40,68/*barel* di tahun 2016.

[12] OPEC share of world crude oil reserves,2018,"
https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/330.htm. (akses 29 November 2018)
[13]http://atlas.media.mit.edu, (akses 12 Februari 2019)

Tabel 1.2 Harga Minyak Dunia

Tahun	Harga Minyak (US *Dollar* per barrel)
2013	105,87
2014	96,29
2015	49,49
2016	40,68
2017	52,51
2018	70,66

Sumber :OPEC Crude Oil Price[14]

Tabel 1.2 menjelaskan di tahun 2013 harga minyak dunia mengalami harga yang tinggi, lalu di tahun 2014 penurunan tidak secara signifikan. Fenomena hancurnya harga minyak dunia di tahun 2016, dengan minyak dihargai sebesar US $40,68*/barel*. Sehingga dari penurunan nilai harga minyak membentuk keadaan komoditas harga energi dan non-energi yang semakin menurun dari tahun 2011-2015.

Gambar 1.1 Komoditas Harga Energi dan Non Energi

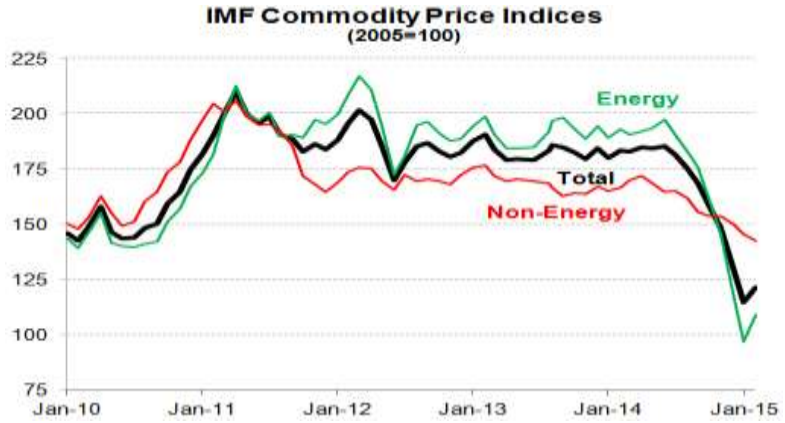

Sumber :IMF (International Monetery Fund)[15]

[14]OPEC Crude Oil Price*.”* https://www.opec.org/opec_web/en/data_graphs/40.htm (akses 29 November 2018)

[15] IMF Commodity Price Indices.” https://www.imf.org/external/np/res/commod/index.aspx (akses 29 November 2018)

Penurunan yang sangat drastis berdasarkan grafik diatas, membuat dampak yang *massive*[16] terhadap semua pengekspor minyak dunia, terutama keadaan regional Amerika Latin yang dominasi dalam sektor energi. Harga bahan bakar energi menurun secara signifikan yang mempengaruhi harga minyak bumi tidak menurun drastis. Dari penurunan menghancurkan segala aspek negara Venezuela baik politik, ekonomi, dan keamanan.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh Venezuela dapat dilihat dari prespektif ekonomi yang diakibatkan oleh;

1. Tingginya ketergantungan pada produksi minyak bumi yaitu berfokusnya produksi minyak sebagai faktor pendukung ekonomi Negara Venezuela. Tidak adanya faktor pendukung ekonomi selain sektor minyak dan gas, sehingga ketika harga minyak mentah turun drastis, perekonomian Venezuela pun terkena imbasnya.
2. Keadaan lingkungan politik dan usaha tidak kompetitif dikarenakan tingginya korupsi, dan fundamental ekonomi yang tidak mendukung iklim investasi. Adanya peran oposisi yang selalu berkonflik membuat situasi Venezuela memburuk.

Krisis Ekonomi yang kedua di Venezuella terjadi diawal tahun 2014 hingga tahun 2016. Krisis ini mengakibatkan Venezuela mengalami penurunan ekonomi dan terjadinya inflasi yang tinggi seperti kekurangannya barang-barang kebutuhan dasar yang diperlukan masyarakat Venezuela, berdasarkan data IMF 1 juta persen

[16]*Massive* merupakan secara besar-besaran, berdampak luas, atau menyebar. Makna yang terkandung ialah perluasan dampak tidak hanya domestik, melainkan regional maupun internasional.

inflasi yang terjadi di Venezuela.[17] Barang-barang kebutuhan dasar tersebut terus berkurang dan tidak terjadi pemasokan bahan kebutuhan tersebut, mengakibatkan pemerintahan untuk membuka jadwal pelayanannya hanya seminggu dua kali. Menurunanya kinerja pemerintahan mengakibatkan sistem keperawatan semakin buruk. Tingkat kriminalitas semakin meningkat dikarenakan pelayanan publik semakin menurun.

Akibat krisis ekonomi Venezuela menyebabkan keadan kesejahteraan masyarakat menurun, menurut data keadaan ekonomi mencirikan perekonomian domestik Venezuela; [18]

1. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 mengalami penurunan drastis hingga -6,2% dan mengalami kenaikan di tahun 2011 menjadi -1,2%.
2. Kenaikan angka pengangguran hingga lebih dari 60%
3. Jatuhnya nilai mata uang Venezuela yaitu Bolivar, sehingga menurunkan daya beli masyarakat.
4. Kenaikan inflasi dari Januari-September 2013 mencapai 38,7%
5. Adanya kelangkaan bahan pangan.
6. Adanya ungkapan masyarakat persepsi negatif terhadap situasi domestik Venezuela. Survei publik mengungkapkan lebih dari 72%. Berpendapat bahwa pemerintahan Venezuela memberikan performa tidak baik dalam mengalami kasus krisis ekonomi Venezuela.

[17] IMF, World Economic Outlook 2018 ."https://www.imf.org/external/datamapper/PCPIPCH@WEO/WEOWORLD/VEN, (akses 08 Februari 2019)

[18] Serbin, A, *Venezuela in Crisis: Economic and Political Conflict Drivers in the Post-Chavez Era*, GPPAC, March, 2014. Halaman 154

Dalam kasus Krisis ekonomi Venezuela ini, situasi domestik Venezuela semakin memburuk. Krisis multidimensi ini berdampak luas pada setiap sektor kehidupan baik domestik maupun regional kawasan Amerika Latin, baik di sektor kehidupan masyarakat, ekonomi, sosial, maupun politik. Merujuk pada sektor keamanan, mulai tercatat lebih dari 100 orang kehilangan nyawa dan lebih dari 1.000 ditangkap akibat aksi demonstrasi massa pada pemilihan presiden 2017. Akibat dari persoalan utama seperti, korupsi, ketidakmampuan pemerintahan dalam mengatasi krisis, dapat menguntungkan kelompok tertentu, dan munculnya otoriter dari pemegang kekuasaan publik, menjadikan demonstrasi yang kacau yang tidak dapat dibendung.[19]

Berbagai kasus yang dihadap, dimulai dengan merosotnya harga minyak dunia menyebabkan Venezuela tidak dapat membayar hutang yang telah jatuh tempo, dan turut dalam melemahkan ekonomi dan memperburuk keadaan situasi domestik negara tersebut. Adanya fenomena malnutrisi (gizi buruk) di negara Venezuela, yang mana lebih dari 81% populasi masyarakat hidup dibawah angka kemiskinan. Selain itu, menurunnya angka barang impor dalam bidang produk makanan dan barang kebutuhan konsumen, dikarenakan tidak mampunya negara membeli makanan dari luar negeri, dikarenakan tidak adanya aset dan tabungan negara, terbukti angka impor ditahun 2012 tercatat sebesar US$ 66 *miliar*, dan menurun menjadi US$ 18 *miliar* di tahun 2017.

Dalam ketergantungan Amerika Latin dan Venezuela membangun suatu organisasi regional LAIA, yang mempunyai fungsi untuk pengembangan aspek ekonomi dan sosial regional Amerika Latin. Berdasarkan data OEC, Venezuela

[19] Elis,R, Evan, *The Collapse of Venezuela and Impact on the Region, Military Review*, July-August 2017. halaman 25-26.

mengekspor perdagangan sebesar 16% atau seharga US $25,1 *billion* untuk LAIA. Di tahun 2014, Venezuela menutup ekspor ke LAIA.[20] Ketergantungan Amerika Latin terhadap minyak Venezuela menghambat perdagangan regional dan menimbulkan ketidakpercayaan pasar di Amerika Latin.

Venezuela masuk ke dalam regional Amerika Latin membuat dampak krisis ekonomi menjadi tersebar terbukti adanya peningkatan imigran ilegal yang berasal dari Venezuela ke negara sekitarnya seperti Colombia, Guyana, dan Brazil.[21] Keadaan imigran ilegal yang terjadi akibat oleh dari krisis yang mana warga Venezuela yang mengalami kemiskinan akan menyebarkan dan membuat kasus kriminalitas di kawasan Amerika Latin.

Gambar 1.2 Perdagangan Amerika Latin 2013-2017

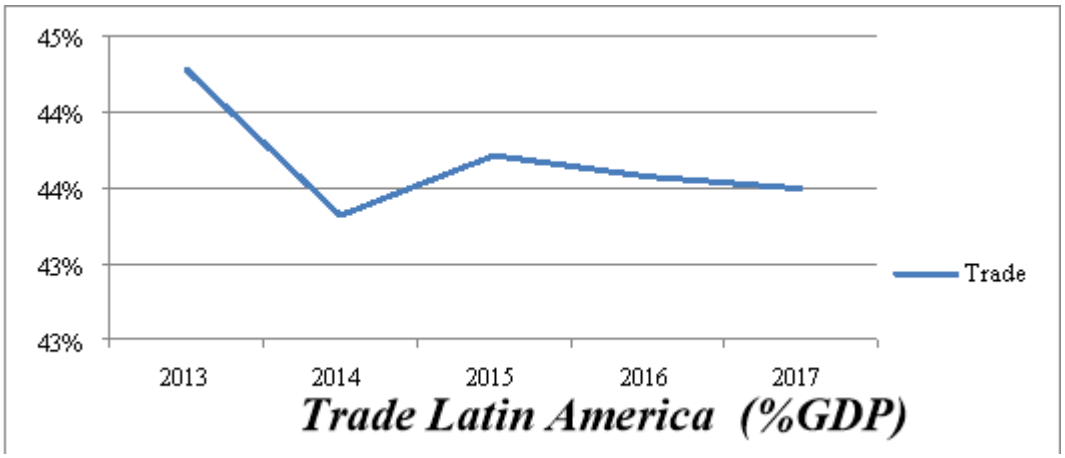

Sumber :World Bank Latin American[22]

Selain dari *effect domino* dari sektor imigrasi, terdapat sektor lain yang terkena ialah perdagangan. Terbukti grafik di atas merupakan salah satu gambaran sektor perdagangan terkena himbas dari krisis tersebut. Dalam gambar di atas adanya penurunan pada saat krisis ekonomi Venezuela di tahun 2013 secara

[20] OEC : *The Observatory if Economic Complexity*
[21] https://www.liputan6.com/global/read/3623337/kisruh-imigran-venezuela-di-perbatasan-brasil-kirim-pasukan-keamanan. (akses 27 November 2018)
[22] *World Bank Latin America "Trade Latin American"* https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?end=2016&locations=ZJ-CO-CL-MX-PE&start=2016&view=bar, (aksess27 November 2018)

signifikan sampai 2014. Keadaan perdagangan fluktuatif terhadap di tahun 2013 sampai 2017, dan kecenderungan menurun saat keadaan krisis ekonomi Venezuela.

Tabel 1.3 Perdagangan Venezuela-Amerika Latin di tahun 2012 Pasca Krisis Ekonomi

Negara	Ekspor		Impor	
	Nilai (*Million/Billion*)	Volume (%)	Nilai (*Million/ Billion*)	Volume (%)
Brasil	$870 *Million*	0,57 %	$5,23 *Billion*	5,9 %
Bolivia	$411 *Million*	0,27 %	$365 *Million*	0,62 %
Argentina	$22,7 *Million*	0,0015%	$2,32*Billion*	3,9 %
Uruguay	$728 *Million*	0,48 %	$581 *Million*	0,99 %
Chile	$174 *Million*	0,11%	$727 *Million*	1,3 %
Kolombia	$506 *Million*	0,33 %	$2,73 *Billion*	4,7 %
Ekuador	$226 *Million*	0,15 %	$1,19 *Billion*	2,0 %
Guyana	$86,8 *Million*	0,0057 %	$247 *Million*	0,42 %
Peru	$188 *Million*	0,12 %	$1,32*Billion*	2,2 %
Paraguay	$122 *Million*	0,079%	$65,1 *Million*	0,11
Suriname	-	-	$112.000	0,087
Kepuluan Fikland	-	-	-	-
LAIA [23]	$25,1 *Billion*	16 %	-	-
TOTAL	**$28,4 *Billion***	**19 %**	**$14,8 *Billion***	**25 %**

Sumber : OEC : The Observatory if Economic Complexity[24]

Tabel 1.3 menjelaskan pada tahun 2012 kondisi perdagangan Venezuela mengalami surplus dikarenkan ekspor lebih tinggi dibandingkan impor. Keadaan perdagangan regional Amerika Latin juga cenderung stabil karena volume disetiap negara hampir mencapai 100% yang dapat dimaknai normal, jikalau tidak normal angka volume kurang dari 100%, dan juga kondisi ekspor dan impor masih berjalan dengan baik, walaupun dibeberapa negara masih ada ketimpangan impor lebih besar daripada ekspor.

[23] LAIA (*Latin American Integration Association)*merupakan organisasi regional Amerika Latin yang bertujuan untuk membangun pasar Amerika Latin bersama secara bertahap. Dibangun pada tahun 1980 yang didirikan bersama semua negara Amerika Latin.

[24] OEC : *The Observatory if Economic Complexity Venezuela*." https://oec.world/en/visualize/tree_map/hs92/export/irl/show/all/2017/ (akses 27 November 2018)

Merujuk pada fenomena krisis ekonomi tersebut membuat setiap negara Kawasan Amerika Latin membuat pertemuan dalam pembahasan krisis ekonomi Venezuela dengan berbagai bantuan luar negeri dalam proses pendanaan layanan publik yang sedang dalam kekacuan seperti ini pertemuan yang telah dibuat memiliki tujuan mencari bantuan luar negeri seperti Uni Eropa dikarenakan kawasan Amerika Selatan belum bisa membantu dalam pedanaan dikarenakan negara-negara kawasan belum ada yang maju. Uni Eropa telah memberikan bantuan dengan mengalang dana sebesar US$35 juta (Rp. 519,4 miliar).[25]

Penelitian berfokus terhadap fenomena krisis ekonomi Venezuela yang menarik untuk dikaji oleh penulis. Pasca krisis ekonomi, Venezuela memberikan ekspor terbesar ke LAIA *(Latin American Integration Association*) bagaimana gambaran selanjutnya dampak krisis antara perdagangan Venezuela dan Amerika Latin, sebagaimana perdagangan merupakan salah satu cara negara menerima pendapatan.

1.1 Rumusan Masalah

Venezuela mengalami krisis ekonomi di tahun 2013-2018, fenomena krisis ini menyebabkan kondisi domestik tidak aman. Terjadinya pemasalahan utama ialah perubahan rezim, kondisi politik dalam negeri dan gejolak produksi minyak di Venezuela bahkan menjadi pemilik minyak terbesar di OPEC membuat negara tersebut mendapatkan dapat terserangan krisis dan mengakibatkan regional Amerika Latin terhimbas fenomena tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut,

[25] Para menteri Amerika Latin bertemu bahas krisis Venezuela." https://www.cnbcindonesia.com/news/20180903162126-4-31518/para-menteri-amerika-latin-bertemu-bahas-krisis-venezuela. (akses 29 Desember 2018)

peneliti ini mengangkat pertanyaan penelitian "***Bagaimana dampak Krisis Ekonomi Venezuela terhadap Perdagangan Regional Amerika Latin?*"**

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "*untuk mengetahui dampak krisis ekonomi Venezuela terhadap perdagangan regional Amerika Latin."*

1.3 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memperluas dan memperkaya ilmu tentang perdagangan internasional, dalam ilmu Hubungan Internasional khususnya ekonomi politik internasional terkait hubungan krisis ekonomi terhadap dampak perdagangan regional di suatu negara, regional, maupun internasional.

2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini untuk memberikan masukan pada pemerintahan Venezuela dalam mengatasi masalah krsisi ekonomi, dan untuk memberikan masukan setiap negara regional Amerika Latin menjalankan kebijakan dan memberikan resolusi dalam mengatasi krisis ekonomi yang terjadi.

1.4 Manfaat Penlitian

Sebagai bahan masukan informasi dan rekomendasi bukan hanya Venezuela tetapi semua negara di dunia, memanajemen keadaan ekonomi domestik agar tidak memberikan dampak krisis terhadap regional maupun internasional, dapat

mengidentifikasi strategi kebijakan pemulihan ekonomi dan menggambarkan keadaan krisis ekonomi keadaan krisis dan mempertimbangkan atau membuat kebijakan suatu negara agar tidak terjadinya krisis ekonomi yang berdampak *massive*, dan memberi masukan terhadap negara Venezuela dalam mengatasi krisis ekonomi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peneliti Terdahulu

Awal mula fenomena kesenjangan sosial dimulai dari perang dunia pertama di tahun 1914 hingga 1918, fenomena tersebut terjadi akibat dari perang yang terjadi yang menguras sektor ekonomi, sehingga munculnya masalah-masalah ekonomi, seperti krisis ekonomi, inflasi, pengangguran, dan masalah ekonomi lainnya. Pada kajian hubungan internasional fenomena di atas disebut dengan *"Great Depression"*. Keadaan ini menghancurkan *depresi*[26] ekonomi negara industri maupun negara berkembang dan menjalar ke dunia internasional.

Peneliti terdahulu memiliki fungsi sebagai keabsahan penelitian, dan perbedaan penelitian satu dengan penelitian lainnya. Dalam penelitian terdahulu terdapat tiga penelitian yang menyerupai penelitian ini. **Pertama,** penelitian yang berjudul " *Dampak Krisis Ekonomi Venezuela terhadap Kerjasama Bilateral Tiongkok- Venezuela*" yang dituliskan oleh Dykha Ancikita Macinta. Penelitian tersebut mengenai keadaan krisis ekonomi di tahun 2016, adanya kerjasama Tiongkok untuk mengatasi krisis ekonomi Venezuela, terdapat kepentingan nasional dari kedua negara tersebut baik Tiongkok maupun Venezuela.[27] Kepentingan yang diinginkan Tiongkok ialah karena Venezuela mempunyai

[26] *Depresi* adalah guncangan ekonomi, yakni berupa *Gross Domestic Product* mengalami penurunan atau pertumbuhan ekonomi bernilai negatif selama lebih dari satu tahun.
[27] Macintas, Dykha Ancikita ,*Dampak Krisis Ekonomi Venezuela Tahun 2016 Terhadap Kerjasama Bilateral Tiongkok – Venezuela*., 2018,Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

cadangan minyak yang melimpah, dengan adanya kerjasama tersebut membuat Tiongkok mendapatkan cadangan minyak yang dimiliki oleh Venezuela. Sedangkan Venezuela memiliki kepentingan nasional yaitu keluar dari keadaan krisis ekonomi. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, dengan variabel penelitian yaitu kerjasama bilateral, dan kepentingan nasional.

Kedua penelitian yang berjudul "*The Collapse of Venezuela and its Impact on the Region"* yang dibuat oleh Evans Ellis. Penelitian ini membahas krisis ekonomi Venezuela yang berfokus terhadap sektor keamanan tradisional dan non-tradisional yang menggangu stabilitas keamanan nasional dan regional Amerika Latin.[28] Terbukti adanya peningkatan imigran ilegal yang berasal dari Venezuela, lalu adanya peningkatan perdagangan obat terlarang dan senjata ilegal yang berasal dari Venezuela, dalam pencegahannya negara-negara Amerika Latin memperketat daerah teritorialnya agar terhindar dari imigran yang masuk, obat terlarang, dan persenjataan ilegal. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, dengan menghasilkan krisis ekonomi Venezuela memiliki dampak atas stabilitas keamanan regional, dengan variabel non-tradisional dan tradisional security.

Ketiga penelitian yang berjudul "*Krisis Ekonomi dan Tuntutan Demokratisasi di Venezuela"* yang dituliskan oleh Mochammad Andi Saputra. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada perubahan Rezim Hugo Chavez yang beraliran sosialis terhadap pemindahan kekuasaan Nicolas Maduro yang sosialis, tetapi dengan akibat krisis ekonomi Venezuela demokratisasi mulai terlihat direzim Nicolas Maduro, dengan demokratisasi sebagai salah satu jalan

[28] Elis, R, Evan, , *The Collapse of Venezuela and Impact or Region*, Military Review, 2017, July-August 2017.

keluar dari krisis ekonomi. Penulisasi penelitian ini menggunakan tipe kualitatif, dengan variabel rezim dan demokratisasi.[29]

2.2 Krisis Ekonomi

Krisis Ekonomi merupakan kondisi ekonomi suatu negara yang mengalami suatu pelemahan mata uang, dan munculnya dampak penurunan berupa *Gross Domestic Product*, inflasi atau deflasi, dan terhambat likuiditas moneter suatu negara. Krisis ekonomi dilihat dengan adanya sebuah kontraksi dalam perekonomian, dan situasinya pertumbuhan ekonomi menurun drastis dan terkadang diikuti oleh naiknya harga barang dan naiknya pengangguran.

Merujuk pada pengertian di atas kemunculan adanya krisis diaktibatkan penuruan financial suatu negara. Adanya faktor penurunan *Gross Domestic Product*, penurunan likuidtas keuangan, dan mengakibatkan inflasi dan deflasi. Krisis ekonomi bisa disebut sebagai resesi maupun depresi.

Dalam kasus krisis ekonomi ini berakibat mendunia atau *effect domino.* Dalam teori yang dikeluarkan oleh Gilpin, hubungan antar negara yang ada di dunia mulai terlihat jelas, dengan adanya ketergantungan ekonomi yang secara erat, interdepedensi sebagai salah satu faktor yang menyebabkan hubungan antar negara dalam hal ekonomi akan membuka pintu bagi krisis ekonomi yang terjadi suatu negara dan berhimbas kepada negara lain yang menjadi bagian dari perekonomian global.[30]

---

[29] Saputra, Andi M,*Krisis Ekonomi dan Tuntutan Demokratisasi di Venezuela,*2015, *UNEJ, Yogyakarta*

[30] Gilpin, Robert, *Global Politic Economy: Understanding the International Economic*, 2001, Princeton University, United Kingdom. Halaman 111.

Tabel 2.1 Definisi Krisis Ekonomi

Sumber	**Definisi**	**Indikator**
www.bussinesdictionary .com	"Suatu situasi dimana perekonomian dalam suatu negara mengalami penurunan secara tiba-tiba disebabkan oleh adanya krisis financial. Perekonomian yang menghadapi krisis ekonomi akan mengalami penurunan PDB, permasalahan likuditas dan peningkatan / penurunan harga akibat inflasi dan deflasi. Krisis ekonomi dapat berupa resesi atau depresi."	-Krisis Financial -Penurunan PDB -Permasalah Likuiditas Keuangan -Peningkatan Inflasi
"*Economic Crisis and the State Economics*" Robert Skideslsky and Christian Westerlind Wigstrom	"Krisis ekonomi merupakan ledakan kredit liar tanpa memahami tingkat mikro sehingga mengakibatkan disfungsional sektor keuangan "	-Kelebihan Uang -Kerusakan tingkat mikro -Kegagalan sektor keuangan negara
"*Economic Policies Since the Global Financial Crisis*" Philip Arestis and Malcolm Sawyer	"Krisis ekonomi adalah ketidakmampuan pemerintah nasional untuk mengimplementasikan pemulihan ekonomi fiskal jangka panjang dan menjalankan program bank sentral menerapkan kebijakan 'tidak konvensional'	-Kegagalan regulasi pemerintah -Pemulihan ekonomi fiskal -kebijakan bank sentral yang tidak konvensional
"*What is Global Economic Crisis ?* "Philip Arestis, Michelle Baddeley and John McCombie	"Pasar uang yang fluktuatif berdampak kehancuran terhadap industri tertentu dan seluruh ekonomi, pergerakan mata uang yang cenderung kompetitif menekan negara-negara berkembang menjadi statis dan mungkin berdampak buruk yaitu krisis ekonomi."	-Tingkat pasar uang *-Exchange rate*
"*Capital, Exploitation, and Economic Crisis*" John Weeks	"Terputusnya proses dari reproduksi penuh menjadi tidak lengkap. Krisis ekonomi bisa dibilang krisis kapitalis atau krisis modal. Krisis ekonomi sejalan dengan krisis sosial, dikarenakan ekonomi berhubungan langsung terhadap masyarakat. Sehingga terbagi menjadi dua ekonomi (komoditas) dan non-ekonomi (masyarakat/tenaga kerja."	-Ekonomi -Non Ekonomi

***S**umber : Diolah dari berbagai penulisan buku yang sudah tercantum.*

Penyebab terjadinya krisis ekonomi beraneka ragam, dan dapat digolongkan menjadi dua bagian;

- Krisis disebabkan unsur eksternal, yaitu perubahan yang disebabkan oleh keadaan pasar uang secara cepat menimbulkan ganguan stabilitas financial. Gangguan stabilitas financial tersebut merupakan proses penularan krisis ekonomi, tingginya tergantungan hutang luar negeri yang melewati dari *Gross Domestic Product* suatu negara.[31] Hal ini pernah terjadi di tahun 2008-2009, tingginya hutang luar negeri menyebabkan ketidakmampuan negara melunasi hutangnya sehingga terjadinya krisis ekonomi.
- Krisis disebabkan unsur internal, terutama lemahnya lembaga keuangan (perbankan). Hal ini disebabkan oleh kondisi dalam pemerintahan dan sektor keuangan di dalam negara tersebut seperti; kelemahan struktural dalam perekonomian nasional (sistem keuangan atau perbankan), lemahnya sektor rill dari perekonomian, ditingginya keadaan KKN, tingginya konsumsi pemerintah dan tidak menggunakan keuanggan negara dengan baik (*lebih besar pasak dari pada tiang*).[32] Salah satu contoh, seperti sektor pertanian dikarenakan perubahan cuaca ektrim yang tidak dapat dikendalikan sehingga merusak panen dari hal tersebut penjualan tidak masuk dan menyebabkan krisis ekonomi.

[31]Jeffrey Sachs, Klaus Schwab, *The Asian Financial Crisis: Lesson for Resillient Asia*, 2000, Harvard University, USA.
[32]Paul Krugmen,*The Return of Depression Economics and the Crisis*,2008,Stanford University,USA.

Terjadinya krisis ekonomi memiliki beberapa faktor yang mungkin terjadi secara bersamaan atau salah satunya. Misalnya, tingginya inflasi yang disebabkan oleh tingginya harga dari produk impor akibat dari depresiasi nilai tukar rupiah terhadap *dollar*, atau banyaknya jumlah uang beredar di masyarakat daripada penawaran agregrat (kemampuan ekonomi untuk memenuhi pasar di dalam negeri). Fischer menjelaskan beberapa faktor-faktor penyebab krisis.[33]

1. Pertumbuhan *Gross Domestic Product*

   Pertumbuhan PDB merupakan salah satu faktor penting dalam ekonomi makro yang digunakan untuk menganalisis efektfitas kerja sebuah negara. *Gross Domestic Product* adalah satuan ukur dari pertumbuhan ekonomi. Inti dari *Gross Domestic Product* ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh usaha dalam suatu negara atau jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. Pada dasarnya *Gross Domestic Product* digunakan untuk melihat pergerakan dan bentuk ekonomi, lalu harga konstan digunakan untuk mengetahui pergerakan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

2. Struktur Ekonomi

   Kegagalan fundamental ekonomi makro dalam hal struktur ekonomi merupakan salah satu faktor. Pada intinya kegagalan struktur ekonomi mencerminkan ketidakseimbangan pertumbuhan dan perkembangan diberbagai sektor. Walaupun salah satu sektor tersebut memberikan performa baik, sedangkan sektor lain mengalami performa buruk,

[33]Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*, 2001, Ghalia Indonesia, Indonesia. Hal 48

setiap sektor tidak dapat bersinergi dan mengakibatkan krisis terjadi. Salah satu contohnya ialah tingkat produktifitas, efisiensi, atau kontribusi terhadap pembentukan dan pertumbuhan *Gross Domestic Product* tidak seimbang antar berbagai sektor.

3. Perkembangan Industri Manufaktur

   Perkembangan industri manufaktur suatu negara mempengaruhi kejadian krisis ekonomi, jika tingkat produktifitas, efisiensi, dan daya saing yang rendah, serta ketergantungan ekspor dan impor dan modal asing yang tinggi merupakan kelembahan fundamental ekonomi suatu negara. Manufaktur di negara tersebut mengalami kegagalan untuk mencapai keuntunggan yang maksimal jika keadaan terjadi sama seperti yang diatas.[34]

4. Perdagangan Luar Negeri (*Ekspor Neto*)

   Struktur perdagangan dunia dapat menunjukan tinggi atau lemahnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Negara-negara pengekspor barang-barang manufaktur dan mengembangkan ekspor bernilai tinggi akan mendapatkan keuntunggan lebih. Jikalau negara masih tergantungan impor produk-produk negara barang-barang manufaktur akan menyebabkan kurangnya cadangan devisa suatu negara. Keadaan tersebut mendukung pelemahan mata uang karena pembelian impor menggunakan nilai mata uang *dollar*, dan berakibat mata uang domestik melemah, dan memperburuk krisis ekonomi.[35]

[34] *Ibid.*, hal 21
[35] *Ibid.*, hal 21

2.2 Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional merupakan salah satu aspek makroekonomi ilmu ekonomi, karena berhubungan dengan negara sebagai individu yang diperlakukan sebagai unit tunggal, neraca pembayaran mempengaruhi total pembayaran dan total penerimaan, perdagangan internasional juga mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dan indeks harga umum, lalu berhubungan dengan komoditas dengan harga yang relatif berubah-ubah.[36]

Kemunculan teori perdagangan internasional terjadi pada abad ke tujuh belas dan delapan belas yang disebut filosofi ekonomi merkantilisme. Penganut paham merkantilisme berpendapat bahwa salah satu cara bagi suatu negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan cara melakukan ekspor sebanyak mungkin dan sedikit mungkin melakukan impor.[37] Sehingga berkembangnya teori-teori merkantilisme seperti teori keunggulan absolute, teori keunggulan komparatif, teori proporsi faktor produksi, teori keunggulan kompetitif, dan teori perdagangan permintaan dan penawaran.

Adanya penghambat perdagangan internasional yang dapat membuat tidak terjadinya kesepakatan dagang antar negara;[38]

1. Situasi keamanan suatu negara

   Faktor keamanan merupakan salah satu yang harus diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan negara dalam melakukan perdagangan dengan negara lain. Semakin kondusif suhu politik dan situasi keamanan suatu negara, semakin banyak negara yang berminat

[36] Dominick, Salvatore, *Ekonomi Internasional*, alih bahasa oleh Haris Munandar edisi 5, 1997 Erlangga, Indonesia
[37] *Ibid.*
[38] Iman , Joko, *Peran Ekspor dan Impor dalam Perdagangan Internasional*, 2014, Universitas Wiralodira Indramayu, Indonesia

melakukan dagang internasional. Sebaliknya, semakin tidak kondusifnya negara dan tidak aman, akan membuat negara lain untuk tidak melakukan proses dagang dengan negara tersebut, dikarenakan adanya hambatan-hambatan yang akan terjadi dalam situasi yang tidak kondusif tersebut.

2. Regulasi pemerintah

   Regulasi pemerintah ialah peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah dalam menjalankan proses pemerintahan. Banyak regulasi pemerintah yang sulit dan juga memudahkan oleh pihak pedagang. Regulasi pemerintah kerap menjadi hambatan dalam proses perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Seperti, pembatasan kuota impor, biaya ekspor ataupun impor yang tinggi, serta perizinan yang sulit.

3. Tidak stabilnya kurs mata uang asing

   Tidak stabilnya kurs mata uang asing, mengakibatkan sulitnya eksportir maupun importir menentukan harga penawaran maupun permintaan dalam perdagangan internasional. Kendala tersebut membuat pedagang internasional tidak mau melakukan kegiatan ekspor dan impor.

2.2.1 Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan negara dalam perdagangan internasional dalam menjual hasil produksi dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan tertentu. Fungsi dari ekpor ialah memperoleh keuntungan dan memenuhi peningkatan pendapatan nasional, yang membuat menaikan jumlah *output*. Output

yang dihasilkan dapat meningkatkan devisa negara dari kegiatan ekspor. Semakin besar ekspor suatu negara semakin besar juga devisa negara tersebut. Menurut Sadono Sukirno, manfaat dari ekspor adalah:[39]

1. Memperluas pasar

   Melalui kegiatan ekspor bertujuan untuk memasarkan produk dalam negeri ke luar negeri sehingga dapat dikenal oleh masyarakat internasional. Salah satunya ialah batik, dengan permintaan batik semakin meningkat, maka pendapatan produksi batik meningkat. Dengan begitu, kegiatan produksi khususnya batik akan semakin berkembang.

2. Menambah devisa negara

   Perdagangan internasional dari hasil ekspor akan memberikan nilai uang dari hasil penjualan yang didasarkan nilai mata uang *dollar*. Dari hasil transaksi tersebut akan menambah penerimaan devisa negara. Dengan demikian kekayaan negara bertambah diakibatkan devisa yang terus- menerus meningkat.

3. Memperluas lapangan pekerjaan

   Kegiatan ekspor akan menambah lapangan pekerjaan dikarenakan dengan semakin besarnya cakupan pasar, kegiatan produksi akan semakin meningkat sehingga membutuhkan buruh untuk mencapai cakupan pasar tersebut. Semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

[39]Sukirno, Sadono, *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi 3*, 2010, Rajawali Pers, Indonesia

2.2.2 Impor

Impor adalah kebalikan dari kegiatan ekspor, yaitu suatu kegiatan dalam kegiatan perdagangan internasional dalam membeli produksi luar negeri dengan memenuhi kegiatan dalam negeri. Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Dampak dari adanya impor ialah;[40]

a) Meningkatkan kesejahteraan konsumen.

   Membeli barang dari luar negeri, yang tidak dapat diproduksi oleh dalam negeri, maka akan terciptanya kesejahteraan untuk masyarakat dalam negeri yang tidak bisa merasakan produksi dalam negeri. Jikalau mengandalakan produksi luar negeri, komoditas tersebut akan menjadi langkah, sehingga barang tersebut akan semakin mahal.

b) Meningkatkan industri dalam negeri.

   Ketidakmampuan negara untuk memproduksi segala hal, dan industri membutuhkan barang-barang produksi, maka negara akan membeli barang tersebut dari luar negeri, untuk meningkatkan industri masyarakat, agar bisa memproses barang hingga ke konsumen.

2.3 Regionalisme

Menurut Raymond F.Hopkins dan Richard W. Mansbach menyatakan regionalisme ialah pengelompokan regional diidentifikasi dari basis kedekatan geografis, budaya, perdagangan dan saling ketergantungan ekonomi yang saling

[40] *Ibid.*, hal 24

menguntungkan, komunikasi serta keikutsertaan dalam organisasi internasional.[41] Sedangkan pandangan Coulumbis dan Wolfie dalam penulisan *Introduction to International Relations, Power and Justice* menjelaskan regionalisme ialah kesamaan aspek-aspek kriteria (geografis, politik/militer, ekonomi maupun transaksional) negara dalam satu likup kawasanan.

Pada kajian-kajian fenomena regionalisme menyangkut berbagai peristiwa yang terjadi di suatu kawasan atau menyangkut negara di suatu kawasan. Regionalisme bisa menjadi cara pandang negara lain menyangkut suatu negara dalam suatu fenomena atau bisa dikatakan *legal presonality*.

Penyatuan regional membutuhkan integrasi antar negara kawasan tersebut. Integrasi adalah proses dominasi sistem politik yang lebih besar menjadi menigkat dan bertambah dengan adanya penambahan unit-unit baru.[42] Hubungan antara regionalisme dan integrasi merupakan sebagai faktor yang menentukan tumbuh atau tidaknya regionalisme. Integrasi sebagai wujud daya ikat antar negara.

Pentingnya regionalisme berfokus terhadap hal-hal berikut; *Pertama*, hasil kesepakatan khusus dalam organisasi regional bisa sebagai penyimpangan perdagangan bagi tatanan internasional. *Kedua*, adanya penyimpangan fokus perhatian, seperti negara-negara mulai mengarahkan diri keluar dari sistem regional maupun sistem internasional. *Ketiga*, adanya persaingan terhadap negara-negara akan menghambat struktur dan standar pengaturan yang ada. *Keempat*, pembentukan regional bisa membentuk kerangka kerja resmi dan mekanisme penyelesaian sengketa di dalam organisasi regional tersebut, yang dapat

[41]Nuraeini S, Deasy Silvya dan Arfin Sudirman, *REGIONALISME : Dalam Studi Hubungan Internasional*, 2010, Pustaka Pelajar, Indonesia. Halaman 1-2
[42]Raymond F Hopkons dan Richard W.Mansbach, *Structur and Process in Internationl Politics*, USA, Harper & Row Publisher, 1973.halaman 102-103

melemahkan efisiensi dan disiplin. *Kelima*, regionalisme peredam perselisahan antar blok-blok yang saling berkompetisi.[43]

Dalam regionalisme memiliki beberapa tujuan yang jelas. Menurut Walter S. Jones, tujuan-tujuan integrasi meliputi: potensi ekonomi, potensi politik, dan resolusi konflik.

1. Potensi ekonomi, motif terbesar dari terciptanya regionalisme mengekplorasi dan meningkatkan ekonomi. Dengannya adanya negara adidaya atau negara raksasa, tindakan baik negara maju maupun negara berkembang untuk menjalin kesepakatan kerja sama dan mengintegrasikan pada organisasi regional.
2. Tujuan kedua untuk memaksimalisasi potensi politik, maksudnya dalam sistem internasional negara berkembang akan selalu tersisihkan dan tidak memiliki kekuatan politik di kanca internasional. Cara negara berkembang untuk mengatasi masalah tersebut dengan berintegrasi sebagai cara survive dalam mendapatkan kekuasaan politis secara kolektif memungkinkan diplomasi hal terpenting. Contoh, jika negara China melawan Indonesia, Indonesia mungkin kalah dalam *bargaining politic* dalam mempertahankan kesepakatan atau pertaruhan konflik. Cara dengan menjalin kerjasama denga ASEAN sebagai organisasi regional dapat menyimbangi China.
3. Tujuan ketiga ialah menginginkan untuk meredam potensi konflik antar negara tetangga dalam cakupan regional. Pengintegrasian

[43]*Ibid.*, hal 28

merupakan hal vital untuk mengingkatkan ketergantungan dan mengubur bibit perselisihan konflik.

2.3.1 Regionalisme dan *State Coherence*

Teori tingkat domestik pada dasarnya menekankan pada peran dari sifat dan ciri-ciri dari suatu kawasan tertentu yang menyoroti persamaan etnis, ras, bahasa, agama, budaya, sejarah dan kesadaran warisan yang sama. Teori tingkat domestik menekankan pada kompabilitas, yakni kemampuan negara untuk menyesuaikan, beradaptasi sistem internal dengan regional.[44] Dengan tiga cara faktor domestik terkait dengan regionalisme kontemporer, yakni berdasarkan gambar di bawah :

Gambar 2.1 Perkembangan Teori Regionalisme

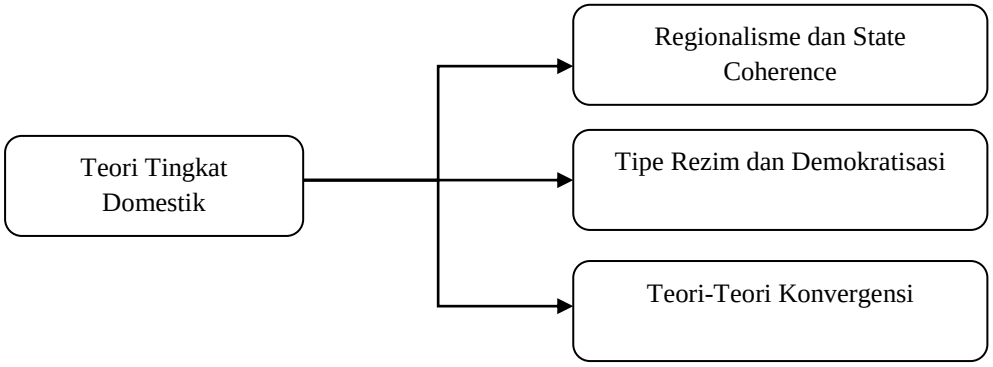

Sumber :Nuraeini S, Deasy Silvya dan Arfin Sudirman REGIONALISME : Dalam Studi Hubungan Internasional

Regionalisme berkaitan dengan pergerakan "*beyond the state*", yang memiliki arti kedaulatan suatu negara menjadi berkurang dan batas-batas negara mulai tidak menjadi hal penting dan mengikis peran aktor suatu negara. Tapi, regionalisme membutuhkan kerjasama, integrasi dan saling memiliki ketergantungan antar aktor negara *coherence* dan mencapai keberlangsungan hidup atau *viability* dari negara-negara dan struktur negara di dalam kawasan tertentu.

[44]*Ibid.*, hal 28

Konsep regionalisme dan *state coherence* memiliki kaitan dengan *legitimasy* internal suatu negara, di mana kemampuan suatu negara dalam mengatasi suatu masalah yang dialami sangat dipertanyakan dan menentukan keberlangsungan suatu kawasan. Salah satu contoh, seperti Venezuela tidak mampu dalam mengatasi krisis ekonominya, sehingga masalah tersebut akan mengancam negara-negara sekitar, dan mengakibatkan mengancam kestabilitan suatu kawasan.

2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun sebagai landasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai adanya dampak regional yang diakibatkan oleh krisis ekonomi Venezuela. Kerangka pikir pada penelitian ini menjelaskan empat hal yang menyebabkan guncangnya kondisi ekonomi setiap negara-negara ialah pertumbuhan *Gross Domestic Product*, struktur ekonomi, perkembangan manufaktur, dan perdagangan internasional. Secara terkhusus peneliti melihat dampak krisis terhadap sektor perdagangan regional di Amerika Latin.

Penelitian ini menggunakan konsep krisis ekonomi dan perdagangan internasional dan regionalisme sebagai populasi terhadap dampak krisis yang terjadi di regional Amerika Latin. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, krisis ekonomi memiliki faktor perdagangan internasional sebagai faktor penyebab krisis, sehingga teori perdagangan internasional mempunyai konsep ekspor dan impor yang melandaskan kesinambungan antara krisis dan perdagangan internasional, sehingga dalam penelitian ini menggambarkan krisis ekonomi berdampak terhadap setiap negara Amerika Latin yang berfokus terhadap perdagangan internasional.

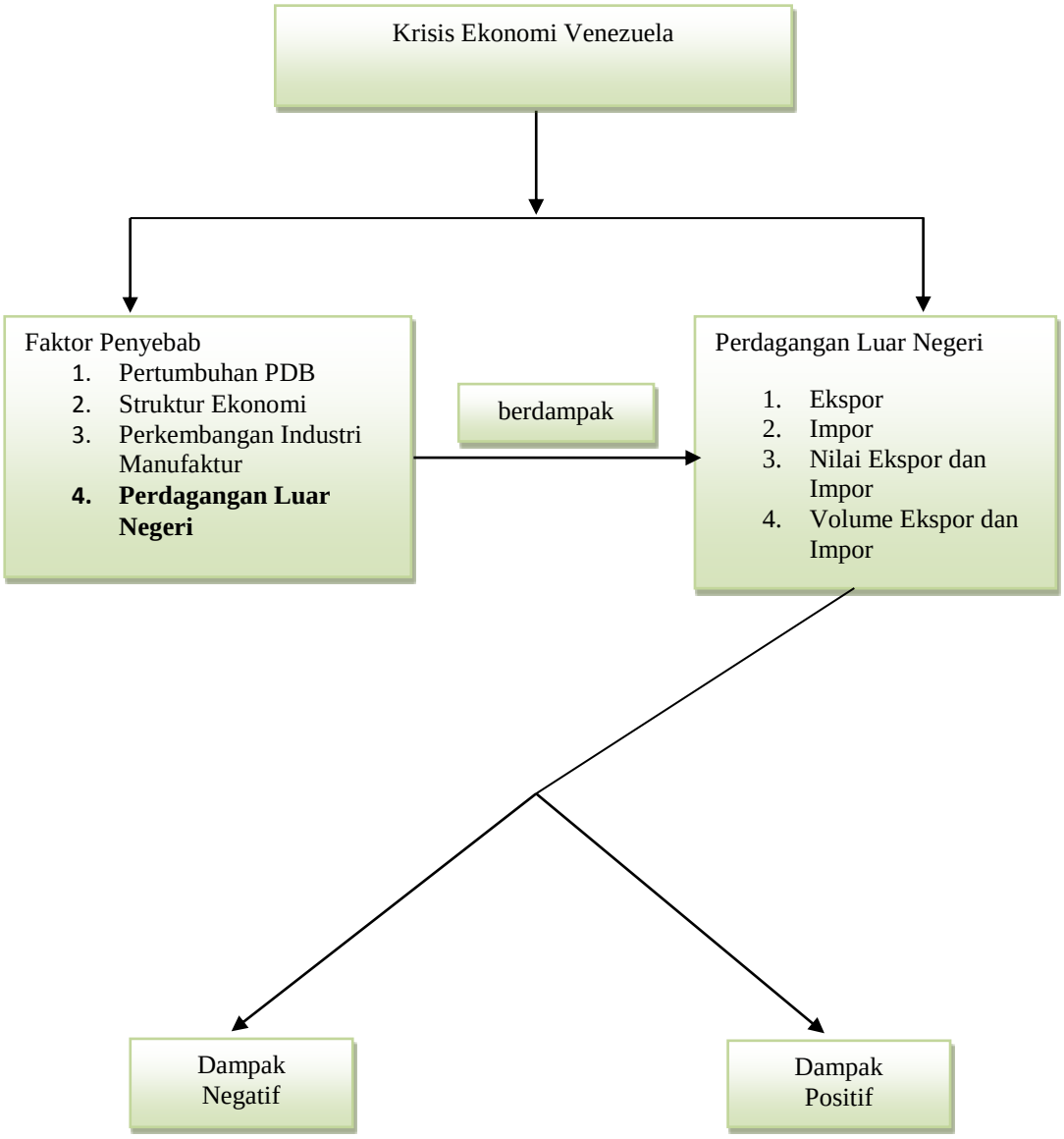

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan usaha untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarnya. Penelitian ialah suatu kegitan ilmiah yang berkaitan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konstiten. Sedangkan metodologis artinya sesuai dengan metode tertentu, sistematis artinya berdasar suatu sistem, dan konsiten berarti tidak ada hal-hal yang bertentangan dalam suatu kerangka tertentu.

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian digunakan pada kondisi yang alamiah, atau juga disebut metode etnografik. Objek ilmiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif. Kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positvisme, pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan

trianggulasi data, analisisi data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.[45]

Pada penelitian ini mengacu pada jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bermaksud mencari dalam penelitian status dan gambaran sekelompok manusia, objek, kondisi, pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang, dan tipe penelitian ini berusaha untuk menerangkan fenomena sosial. Penelitian deskriptif bermaksud untuk mengukur secara cermat fenemona sosial tertentu, dan deskriptif juga memiliki dua tujuan yaitu untuk mengetahui secara fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu.[46]

Dalam penelitian menggunakan pendekatan yang mendeskripsikan fenomena secara terperinci, dengan menggambarkan keadaan Venezuela terkena krisis ekonomi Venezuela dan dampak terhadap regional Amerika Latin. Alasan untuk memilih pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif dengan permasalahan yang dikaji berkaitan tentang gambaran kondisi ekonomi regional Amerika Latin.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai fungsi untuk membatasi lingkup objek penelitian agar data yang diperoleh relevan terhadap objek tersebut dan tidak keluar dari batas penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Heberman menyatakan fungsi fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi penelitian yang samar-samar.[47] Sehingga terdapat tiga fokus penelitian;

---

[45]Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 2008, Bandung, Penerbit : Alfabeta Halaman 02

[46]Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*,2008, Jakarta : LP3ES. Halaman 11

[47]*Ibid.*, hal 34

- Perkembangan ekspor dan impor negara Venezuela terhadap negara-negara Amerika Latin lainnya.
- Perkembangan volume ekspor dan impor barang dan jasa negara Venezuela terhadap negara-negara Amerika Latin lainnya.
- Perkembangan nilai ekspor dan impor barang dan jasa negara Venezuela terhadap negara-negara Amerika Latin lainnya.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan secara tidak langsung dari subjek maupun objek penelitian, data yang didapat merupakan data yang akuntabel dan valid yang didapatkan dari *stakeholder* atau peneliti lainnya.[48] Data sekunder yang didapatkan seperti dari dokumen atau naskah cetak *online*, laporan, bank data yaitu OEC (*Observatory if Economic Complexity*) , ECLAC (*Economic Commision for Lation America and Carribuean*), dan *World Integrated Trade Solution*. Dalam pengambilan sumber data studi pustaka, atau dokumentasi digunakan untuk memperoleh data untuk melengkapi hasil analisis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data uang diperlukan.[49] Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara teknik pengumpulan data skunder yaitu dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dari

[48]*Ibid.*, hal 34
[49]*Ibid.*, hal 34

dokumen-dokumen yang berkaitan/relevan dengan masalah penelitian.Penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif, pengolehan data dilakukan secara dua teknik

- Teknik observasi

  Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi ialah kegiatan dengan menggunakan pancaindra, seperti pengelihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi tyang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

- Teknik dokumentasi

  Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan sumber data tertulis sebagai penguat data yang diperoleh dari tulisan, atau informasi yang berasal dari catatan pentin baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik setelah melakukan pengumpulan data yang telah terkumpul, maka melanjutkan ke tahap pengolahan data. Menurut Miles dan Huberman, terdapat dua tahap pengolahan data.[50] *Pertama*, seleksi data ialah cara mengetahui apakah data terdapat kekurangan data yang didapatkan atau mengetahui data yang terkumpul sesuai dengan pokok permasalahan yang akan ditelit, data yang didapatkan diseleksi sesuai dengan indikator fokus penelitian yaitu ekspor dan impor yang berasal dari OEC (*Observatory if Economic Complexity*). *Kedua*,

[50] Mathew Miles, Michael Huberman,2009, *Qualitative data Analysis*, UI Press. Halaman 139-140.

klasifikasi data, dalam tahap klasifikasi data melakukan pengolongan terhadap data yang terkumpul menurut pembahasan yang telah didapatkan, jikalau tidak sesuai maka dapat dihapuskan, data-data yang telah diseleksi dilakukan tabulasi data/ tabel untuk memisahkan antara impor dan ekspor setiap negara di kawasan Amerika Latin. Data yang diperoleh apakah termasuk ke dalam pendahuluan, tinjuan pustaka, metode penelitian maupun hasil dan pembahasan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data digunakan dalam penelitian ialah analisis interaktif. Dalam model analisis ini terdapat empat komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono menyatakan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah responden atau sumber data telah terkumpul.

Langkah-langkah menurut analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdapat empat langkah;[51]

- Pengumpulan data

  Pengumpulan data merupakan hasil data yang didapatkan dari berbagai sumber berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikut.

- Reduksi data

  Reduksi data ialah tindakan proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang didapat di lapangan

[51] *Ibid.*, hal 38

langsung maupun tidak langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan begitu reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah. Dalam reduksi data membentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak relevan terhadap rumusan masalah, dan mengorganisir sedemikian rupa sehingga mendapatkan kesimpulan.

- Penyajian data

  Penyajian merupakan rangkaian infromasi yang memungkinkan peneliti lakukan satu kegiatan dalam membuat laporan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data diperoleh untuk mempermudah untuk menyederhanan pembacaan reduksi data yang telah didapatkan. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dalam semua rancangan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk selaras dan mudah dibaca.

- Penarikan kesimpulan

  Setelah proses pengumpulan data, peneliti diharuskan untuk mengerti dan memahami terhadap suatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola, pengarahan sebab akibat, mencatat keteraturan, proporsi, kesimpulan yang masih abstrak meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan yang akhir tergantung kecakapan peneliti dengan meperoleh jumlah kumpulan catatan lapangan, reduksi data, penyajian data, yang didapatkan oleh peneliti.

BAB IV
GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Kawasan Amerika Latin

Amerika Latin merupakan kawasan yang luas dengan variasi iklim dan keadaan geografi begitu pula dengan kultur budaya yang beragam pula. Pelayaran kaum Portugis dan Spanyol menemukan daratan Amerika saat terakhir. Raja John II menolak klaim Spanyol atas kepulauan Karibian, masing-masing kaum tersebut berkonflik tentang eksplorasi Dunia Baru. Paus Alexander VI (1492-1513) merencanakan untuk membuat persetujuan pada tahun 1494 antara Spanyol dan Portugis dengan Perjanjian Tordesillas (*Treaty of Tordesillas*) yang berisi membatasi garis demarkasi membujur baris utara ke selatan pada jarak kurang lebih 1.100 mil sebelah barat Kepulauan Azor.

Perjanjian yang memberi hak pada Spanyol untuk menguasai pulau yang berada di bagian barat, sedangkan Portugis menguasai pulau yang berada di sebelah timur, Spanyol yang menguasai bagian Amerika Selatan dan Utara. Pada tahun 1450 sampai 1750 eksplorasi Spanyol dan Portugis di ikut oleh Inggris, Belanda dan Swedia.

13 negara koloni di Amerika Utara telah memerdekakaan diri pada tanggal 1 Juli 1776, sehingga menyebar semangat kemerdekaan di seluruh belahan Amerika. Hal tersebut diakibatkan oleh karya tulisan John Locke, Voltaire, dan J,J. Rousseau. Revolusi Amerika (1774) dan Revolusi Prancis (1789) membuat

Amerika Latin berjuang untuk memerdekakan sendiri. Berikut daftar kemerdekaan negara Amerika Latin dan Amerika Utara.

Tabel 4.1 Tahun kemerdekaan Amerika Latin dan Amerika Utara

No	Nama Negara	Tahun Merdeka
1	Argentina	1816
2	Bolivia	1825
3	Brazil	1822
4	Chili	1818
5	Colombia	1819
6	Costa Rica	1821
7	Cuba	1898
8	Dominican Republic	1844
9	Ecuador	1822
10	El Salvador	1821
11	Guatemala	1839
12	Haiti	1804
13	Honduras	1838
14	Mexico	1821
15	Nicaragua	1821
16	Panama	1903
17	Paraguay	1813
18	Peru	1821
19	Puerto Rico	1899
20	Uruguay	1828
21	Venezuela	1830

Sumber : Diktat Kuliah Studi Amerika Latin[52]

Dari tabel di atas negara-negara Amerika Latin merupakan negara yang kemerdekaan cukup lama, yang mana kawasan Asia memperoleh kemerdekaan pada era Perang Dunia II (1939-1945). Jauh dari kemerdekaan hingga sekarang proses sebisa mungkin untuk memperkokoh segala sektor pemerintahan dan menjadikan negara maju di Amerika Latin.

Peran negara asing merupakan salah satu kendala yang dihadapi negara Amerika Latin, walaupun Amerika Serikat dan Inggris menentang Eropa

[52] Wahyu, Bambang, *Diktat Kuliah " Studi Amerika Latin" Semester Gasal T.A,2016/2017,*2016, UGM, Indonesia.

intervensi di Amerika Latin. Pada tahun 1900 Amerika Serikat dan negara Eropa memandang kawasan tersebut merupakan sumber bahan mentah dan pasar bagi barang manufaktur. Amerika Serikat dan negara Eropa berinvestasi membangun pertambangan, rel kereta api, jembatan , dan pelabuhan di Amerika Latin.

Selain Amerika Serikat dan Eropa yang berinvestasi, Inggris menanamkan modal di Amerika Latin hingga US$ 5 milliar, sehingga secara politisasi negara Amerika Latin merdeka, namun investasi asing membuat negara Amerika Latin terkekang dengan hasil investasi mempunyai pengaruh politik dan ekonomi tersebut yang biasa disebut "*imperialisme ekonomi*"

Beberapa bentuk investasi berujung terhadap kebuntuan yang dilakukan oleh penguasa (diktator), dengan alasan upaya pembangunan infrastruktur, namun digunakan untuk memperkaya diri. Dengan kegagalan rezim dalam membayar hutang pinjaman membuat kesulitan pemerintahan baru dalam melakukan pengembalian hasil pinjaman. Hal ini pernah terjadi di tahun 1862 menghukum Mexico, pada saat tersebut pemerintahan berbentuk kekaisaran, di bawah pemerintahan Maximillan, dengan mengerahkan pasuakan 40.000 tentara Prancis dikarenakan hal kegagalan pengembalian hutang.

Tujuan investasi tidak hanya berakibat negatif, di beberapa negara Amerika Latin dapat menumbuhkan perekonomian. Negara-negara yang memiliki politik yang stabil dan baik, hutang luar negeri digunakan untuk membangun industri baru. Argentina merupakan salah satunya, jumlah usaha bertumbuh pesat dari 41 menjadi 50.000 unit usaha dari tahun 1861 hingga 1914.

4.2 Kondisi Regional Amerika Latin

Amerika Selatan merupakan wilayah terbentang dari Terusan Panama hingga sebelah utara Semenanjung Horn di sebelah selatan. Secara astronomis benua Amerika Latin memiliki letak astronomis pada 59˚LS- 72˚LU dan 36˚BB-163˚BT. Secara geografis Amerika Latin diapit oleh 2 samudra yaitu Samudra Atlantik di sebelah timur dan Samudra Pasifik disebelah barat.[53]

Gambar 4.1 Peta Amerika Latin

Sumber : Geologinesia

Negara-negara yang masuk ke dalam regional Amerika Latin ialah Argentina, Brazil, Chili, Paraguay, Bolivia, Peru, Ekuador, Colombia, Venezuela, Guyana, Suriname, Uruguay. Negara-negara tersebut merupakan hasil jajahan Protugis dan Spanyol, sehingga bahasa yang digunakan ialah bahasa Spanyol dan bahasa Protugis. Wilayah regional Amerika Latin memiliki sumberdaya alam, namun pertumbuhan negara di wiliayah Amerika Latin terkesan lambat, namun

[53] Profil Benua Amerika Lengkap," https://portal-ilmu .com/benua-amerika/.(akses 28 Maret 2019)

hanya negara Brazil yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cepat, sehingga Brazil mempunyai dominasi yang kuat di Amerika Latin.[54] Sebagian warga Amerika Latin memiliki mata pencaharian yaitu di bidang pertanian, perkebunan dan perternakan.

Dinamika ekonomi regional Amerika Latin dimulai pada tahun 1984 dengan pembuatan organisasi di wilayah Amerika Latin yaitu ECLAC. ECLAC merupakan perkembangan demokratisasi yang berlangsung di kawasan Amerika Latin, fungsi dari ECLAC membuat kebijakan pengurangan ataupun penghapusan tarif perdagangan antar negara. Perkembangan organisasi regional semakin melebar, dapat dilihat dari institusi regional yaitu *Boliviarian Alliance for the People of our America* (ALBA) dan Union of South American Nations (UNASUR), kedua institusi ini dilatarbelakangi oleh kesepakatan perdagangan regional yang bernama MERCOSUR yang terdiri dari negara Argentina, Brazil, Paraguay, dan Uruguay pada tahun 1991 yang berdasarkan Treaty of Asuncion lalu diamandemen pada tahun 1994 melalui *Treaty of Ouro Petro*. Tujuan terbentuknya institusi–institusi di atas untuk mendorong perdagangan bebas, melancarkan arus orang, mata uang, dan barang-jasa.[55]

Secara tidak langsung pembentukan institusi regional merupakan wadah terbentuknya gerakan-gerakan kapitalis dan neo-liberal yang meluas di Amerika Latin. Dengan munculnya negara Amerika Serikat dengan memperjuangkan pandangan kapitalis dan neo-liberalis membuat suatu kerjasama FTAA. Organisasi FTAA yang merupakan wadah organisasi Amerika Serikat dalam upaya menyebarkan sistem demokratisasi di Amerika Latin, sehingga upaya

[54] *Ibid.*, hal43
[55] Nuraeini S, Deasy Silvya dan Arfin Sudirman, 2010, *REGIONALISME : Dalam Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Indonesia. Halaman 217-221.

Amerika Serikat di Amerika Serikat mulai berhasil, terbukti negara-negara Brazil, dkk. Namun beberapa negara Amerika Latin masih berpegang teguh dengan paham sosialis.

Pasca krisis ekonomi Venezuela berdasarkan grafik perdagangan Amerika Latin (lihat halaman 12). Kondisi perdagangan mengalami penurunan tiap tahunnya. Perdagangan sebagai sektor yang baik dalam memperoleh keuntunggan suatu negara akan mengalami kerugian jikalau ekspor melebih impor di suatu negara.

Dengan adanya banyak organisasi regional yang berfungsi menguntungkan Amerika Latin di sektor perdagangan dengan mempermudah pergerakan arus barang dan jasa, sehingga dengan adanya krisis ekonomi Venezuela berdampak akan perdagangan regional Amerika Latin.

4.3 Kondisi Negara Republik Bolivarian Venezuela

Negara Venezuela merupakan negara di ujung utara Amerika Selatan. Negara yang berbatasan dengan Laut Karibia dan Samudra Atlantik di sebelah utara, terdapat arah timur terdapat negara Guyana, sedangkan arah selatan terdapat negara Brazil, dan di arah barat terdapat negara Colombia. Di lepas pantai Venezuela terdapat negara-negara Karibia, yaitu Aruba, Antillen Belanda dan Trinidad dan Tobago.[56]

Venezuela memproklamirkan kemerdekaan pada tanggal 5 juli 1811 dengan suatu konfederasi. Venezuela ialah negara berbentuk federal dengan sistem pemerintahan Presidensial, dengan terdiri 23 negara bagian, sebuah daerah ibukota Caracas. Presiden Venezuela merupakan kepala negara sekaligus kepala

[56] *Ibid.*, hal 43

pemerintahan yang dipilih secara langsung oleh rakyat Venezuela, dengan masa jabatan 6 tahun. Presiden dapat menunjuk wakilnya dan membentuk kabinetnya sendiri dan membuat undang-undang bersama parlemen, sedangkan sistem parlemen menganut sistem satu kamar (unikameral) yang disebut Sidang Nasional (*National Assembly*). Sistem hukum yang dipakai oleh Venezuela ialah sistem Kontinental, sistem hukum kontinental merupakan hasil imperialisme bangsa Eropa yaitu Inggris, yang dimaksud sistem kontinental ialah hukum memperoleh kekuatan yang mengikat, karena diwujudkan dalam peraturan yang berbentuk undang-undang dan tersusun secara sistematis di dalam kodifikasi.

4.3.1 Sistem Ekonomi Venezuela.

Venezuela menganut sistem ekonomi campuran dengan sentuhan sosialis yang kental terbukti dengan kegiatan ekspor-impor yang berjalan, dengan sistem politik yang sosialis. Hasil produksi ekonomi ialah di sektor minyak dan gas, yang menyumbang sepertiga *Gross Domestic Product* sebesar 80% hasil minyak untuk diekspor. Setengah dari pendapatan pemerintah ialah sektor minyak tersebut. Dengan melimpahnya minyak Venezuela, KKN di negara Venezuela tumbuh subur. Venezuela menempati urutan ke-85 dunia dalam tingkat korupsi.[57] Sebesar 30% populasi hidup kurang dari US 2 *dollar* per hari. Produksi minyak yang melimpah, dunia menghargai minyak secara murah di dunia karena subsidi pemerintah yang sangat tinggi bagi minyak premium untuk konsumsi publik.

Selain Venezuela memproduksi minyak, Venezuela juga mempunyai industri Manufaktur hingga menyumbang 17% dari *Gross Domestic Product* di tahun 2006. Hasil produksi manufaktur berupa alat-alat industri berat seperti baja,

[57]Transparency International Venezuela," 2011, www.transparancy.org, (akses 10 April 2019)

alumunium dan semenen. Pertanian Venezuela menyumbang sebesar 3% dari *Gross Domestic Product*, buruh dan pertanahan memberikan pendapatan sebesar 10% dari *Gross Domestic Product*.

Penemuan minyak di awal abad ke 20, Venezuela menempatkan diri salah satu eksportir dunia dan menjadi salah satu pendiri OPEC. Sebelum ditemukan minyak, pertanian merupakan sektor pendapatan Venezuela. Cadangan minyak negara berlokasi di danau Maracaibo, teluk Venezuela, dan sungai Orinoco di timur Venezuela. Disamping itu, cadangan minyak konvensional terbesar dan cadangan gas terletak di pinggiran barat Venezuela.

4.3.2 Keadaan Ekonomi Venezuela Pasca Krisis Ekonomi

Keadaan negara sebelum terjadi krisis dipimpin oleh Hugo Chavez yang menjadi presiden dari tahun 1999 sampai 2013. PDVSA merupakan salah satu bentuk nasionalisasi industri minyak, sehingga kebijakan ini berhasil dan mengentungkan Venezuela mendapatkan keuntungan dan keluar dari krisis ekonomi Venezuela yang berkepanjangan. Di masa presiden Hugo Chavez kebijakan nasionalisasi industri minyak sukses besar dengan menyumbang keuntunggan bersih sebesar 60%, dan pemerintah menguasai 60% saham yang dahulunya hanya 40% dari semua perusahaan minyak yang dahulunya dikuasai oleh pihak asing, dengan keberhasilan tersebut Venezuela bangkit dari krisis karena pengingkatan penghasila negara di sektor minyak.

Kebijakan nasionalisasi industi minyak PDVSA dimulai dari tahun 2001 yang merupakan cikalbakal kritik Hugo Chavez terhadap industri minyak yang dipegang oleh pihak konglomerat swasta. Kebijakan nasionalisasi industri minyak sangatlah penting dalam menopang perekonomian Venezuela, karena hasil ekspor

hingga 80% dibidang minyak dan gas alam. Nasionalisasi di era Hugo Chavez salah satu bentuk keberpihakan terhadap masyarakat dibandingkan oleh kalangan konglomerat dan elit-elit politik yang berkuasa, dengan cara menguasai saham mayoritas dari pihak swasta secara berkelanjutan sehingga berdampak terhadap pendapatan perusahaan asing di Venezuela.

Di tanggal 30 April 2007 Venezuela memutuskan keluar dari dua lembaga internasional yaitu IMF dan Bank Dunia seiring meningkatnya devisa negara berakibatkan harga minyak dunia meningkatkan. Chavez membayar kembali hutang Venezuela dengan IMF pada tahun 1999, kemudian melunasi hutang pada Bank Dunia pada tahun 2007. Dengan kebijakan nasionalisasi yang dibuat pemerintah mempermudah pengambilan alih aset negara dari pihak asing.

Gambar 4.2 *Gross Domestic Product* Venezuela di tahun 1999-2013

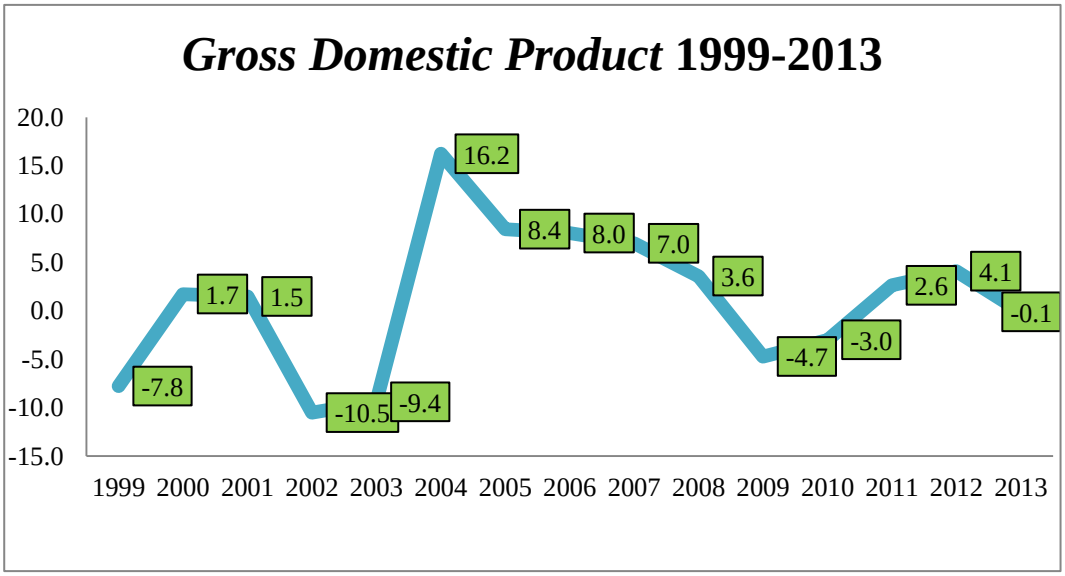

Sumber : Diakses oleh penulis berdasarkan Federal Reserve Bank[58]

Dalam grafik di atas menggambarkan kondisi *Gross Domestic Product* negara Venezuela pasca krisis ekonomi Venezuela di tahun 2013, keadaan *Gross*

[58] *Central Bank Assets to GDP for Boliviarian Republic of Venezuela*, https://fred.stlouisfed.org/series/DDDI06VEA156NWDB (akses 10 April 2019)

Domestic Product negara di tahun 1999 sampai 2013 mengalami grafik yang fluktuatif namun terjadi peningkatan. Menandakan perbaikan *Gross Domestic Product* berupa konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, ekspor dan impor, dengan titik tertinggi pada tahun 2004 menyentuh angka 16,2%.

4.3.3 Keadaan Ekonomi Venezuela Pada Saat Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi Venezuela terjadi pada tahun 2013 pada saat rezim yang dipegang oleh Nicolas Maduro (2013-2019), Nicolas Maduro yang lahir pada tanggal 23 November 1962 di Caracas, negara Venezuela. Pada tahun 2014 terjadi penurunan harga minyak sehingga mendorong perekonomian semakin menurun, teInlinfrbukti barang-barang kebutuhan sehari semakin berkurang dengan tingkat inflasi yang tinggi di masa jabatan Nicolas Maduro.

Tabel 4.2 Tingkat Inflasi Venezuela Tahun 2013-2016

Tahun	Tingkat Inflasi
2013	40,64%
2014	62,17%
2015	121,74%
2016	254,94%

Sumber : International Monetery Fund[59]

Inflasi merupakan salah satu indikator untuk melihat kesehateran rakyat, inflasi mempunyai definisi tingkat harga barang domestik atau jumlah masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya di negara tersebut. Semakin tinggi angka inflasi, semakin sulit masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti jumlah komoditas maupun nilai harga suatu barang. Venezuela mengalami kenaikan presentase nilai inflasi dari tahun ke tahun dan cukup drastis nilainya pada saat terjadinya krisis ekonomi, sehingga Venezuela mengalami tingkat inflasi yang tinggi atau melambatnya nilai perekonomian. Presentase inflasi menyentuh angkat

[59] *Inflation rate, average consumer price (annual percentage),* https://www.imf.org/en/Countries/VEN," (akses 10 April 2019)

254,94 % atau dapat dikatakn *hyper inflation*. *Hyper Inflation* merupakan keadaan suatu negara yang mengalami inflasi yang sangat tinggi mengakibatkan jumlah kebutuhan suatu barang sangat sulit atau langkah sehingga harga barang tersebut mengalami kenaikan yang tinggi.

Selain nilai inflasi yang tinggi Venezuela juga mengalam penurunan di sektor ekonomi umum yaitu *Gross Domestic Product*. *Gross Domestic Product* merupakan salah satu sektor ekonomi dengan representatif nilai total penjualan dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam kurun waktu tertentu.

Grafik 4.3 *Gross Domestic Product* Venzuela Tahun 2013-2018

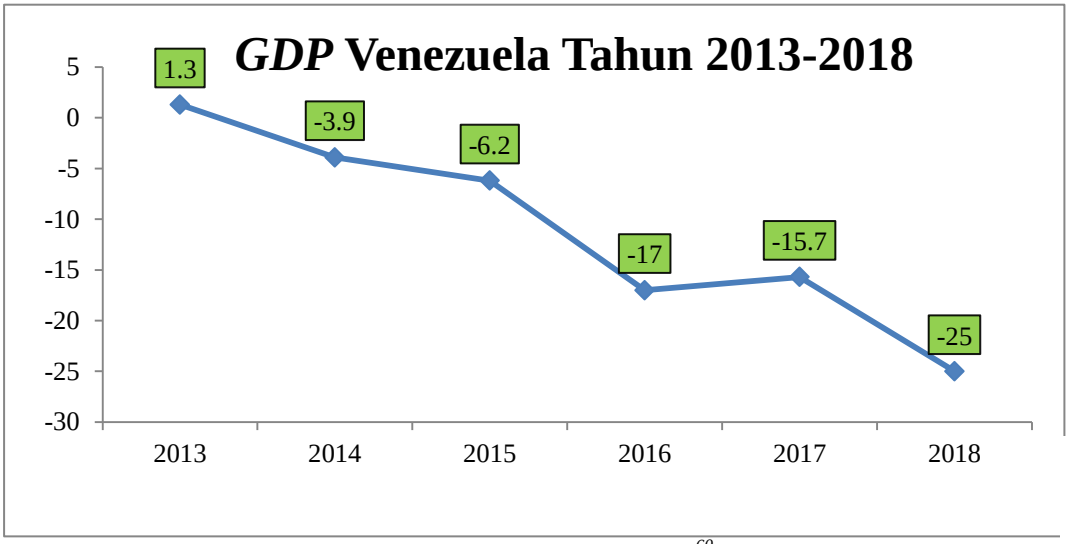

Sumber : Federal Reserve Bank[60]

Grafik di atas setelah masa jabatan Hugo Chavez (1999-2013) yang cenderung stabil namun di rezim Nicolas Maduro mengalami penuruan secara bertahap dari tahun ke tahun saat terjadinya krisis ekonomi, *Gross Domestic Product* sebagai salah satu negara memproduksi barang untuk dijual sehingga mendapatkan pendapatan menurun, ditambah di tahun 2014-2018 menyentuh angka *minus* dapat dikatakan mengalami defisit yang tinggi.

[60] *Ibid*., hal 47

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa krisis ekonomi Venezuela telah berdampak terhadap perdagangan regional Amerika Latin. Terlihat penurunan nilai ekspor berawal dari US$ 1,1 triliun menjadi US$ 850 *million*, nilai impor mengalami penurunan dari US$ 1,1 triliun menjadi US$ 850 *million*, sedangkan volume ekspor dan impor mengalami penurunan baik setiap negara kawasan Amerika Latin.

Berdasarkan penjelasan nilai dan volume ekspor-impor, nilai impor lebih besar dibandingkan nilai ekspor, yang dapat simpulkan bahwa keadaan Amerika Latin mengalami defisit perdagangan selama 5 tahun. Impor yang tinggi disebabkan hasil dari tingkat imigran legal Venezuela di kawasan Amerika Latin bertambah sehingga adanya peningkatan impor. Sedangkan ekspor yang tinggi terjadi dikarenakan kepercayaan dagang di Amerika Latin semakin pudar, dan nilai mata uang Amerika Latin yang semakin menurun.

Selain berdampak perdagangan, krisis ini berhimbas terhadap sektor makro antara lain; pengingkatan pengangguran yang naik dari 6,3% menjadi 6,8 %, di bidang nilai tukar mengalami depresiasi mata uang terhadap ekspor komoditas manufaktur menjadi 0,9%, di bidang *Gross Domestic Product* mengalami penurunan berawal dari 1,7% menjadi -2,1%.

Dari penjelasan argumen di atas *regionalisme* memiliki ikatan yang kuat terhadap negara kawasan, konsep *regionalisme and state chorence* memiliki ikatan integrasi antar negara dan ketergantungan yang dekat dengan negara kawasan itu sendiri, sehingga mengakibatkan adanya *effect domino* di kawasan Amerika Latin, berupa penurunan angka perdagangan, depresiasi mata uang, tingginya angka pengangguran, dan penurunan *Gross Domestic Product* di setiap negara di kawasan Amerika Latin.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang kemukakan, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dalam pertimbangan antara lain;

1. Negara-negara kawasan Amerika Latin yang memiliki ideologi masing-masing diharuskan untuk menyimpan ke-egoisannya dalam proses kemajuan perdagangan untuk memperoleh pemulihan perdagangan di kawasan Amerika Latin, dengan cara membuat kerjasama ekonomi kawasan yang lebih intens di kawasan Amerika Latin.
2. Merubah komoditas produksi di bidang sektor minyak dan gas alam, dan jangan berketergantungan terhadap minyak. Mencari sektor lainnya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang seperti tambang, tekstil, maupun bahan-bahan kebutuhan pokok.
3. Venezuela diharuskan untuk membuka pasar maupun investasi luar negeri sebagai upaya negara menerima pendapatan sebagai modal awal untuk memulihkan keadaan negaranya.

4. Pembentukan lembaga anti-korupsi yang profesional di kondisi krisis ini dibutuhkan agar pemulihan ekonomi terjadi, dan hasil pendapatan tidak lari ke tangan-tangan koruptor, dan dengan pembentukan lemabaga ini akan membangun kepercayaan baik kawasan maupun internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta:Teras

Abdul Halim, 2013, Analisis Investasi. Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat : Jakarta

Boediono, 1982, *Seri Sinopsis Ekonomi Makro, Edit 4*, Indonesia, Univerisitas UGM ,

Cresswell.J., & Plano Clark,V.L, 2011, *Designing and Conducting Mixed Methods Reseacrh 2 nd*, Thounsand Oaks, CA: Sage Publications,Inc

Elis, R, Evan, 2017, *The Collapse of Venezuela and Impact on the Region*, *Military Review*, July-August 2017

Ferreira Francisco, Martin Ravallion,*Global Poverty and Inequality*, World Bank, USA.

Husein, Umar, 1998, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta, Grafindo Persada

Iman , Joko, *Peran Ekspor dan Impor dalam Perdagangan Internasional*, 2014, Universitas Wiralodira Indramayu, Indonesia

Jane Pollard, Cheryl McEwan, *Postcolonial Economies*,2011, Zed Book, New York.

Jeffrey Sachs, Klaus Schwab, 2000, *The Asian Financial Crisis: Lesson for Resillient Asia* , Harvard University, USA.

Kingston Gogo Kato, 2011, *The Impact of the World Bank and IMF Structural Adjustment Programmes on Africa : The Case Study of Cote D'Ivoire, Senegal, Uganda, and Zimbabwe*, Sacha Journal of Policy and Strategic Studies,.

Kuncoro Mudrajad, *2008, Dilema Utang Luar Negeri Menjelang Tahun,* Indonesia

Mathew Miles, Michael Huberman,2009, *Qualitative data Analysis*, UI Press

Mishkin, Frederic S, 1984, *Cause of Inflation, NBER Working Paper No.1453*, National Bureau of Economic Research , September,.

Nuraeini S, Deasy Silvya, Arfin Sudirman, 2010, *REGIONALISME : Dalam Studi Hubungan Internasional*, Pustaka Pelajar, Indonesia.

Krugmen, Paul, 2008, *The Return of Depression Economics and the Crisis*, Stanford University, USA.

Qurrotullain Aini, 2013, *Test (PQRST) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pada Siswa Tunarunggu*, UPI, Indonesia.

Raymond F Hopkons dan Richard W.Mansbach, 1973, *Structur and Process in Internationl Politics*, USA, Harper & Row Publisher.

Razali Rino, 2014, *Analisis Penerapan Kebijakan Ekonomi Sosialis Venezuela pada Masa Pemerintah Hugo Chavez Menghadapi Imperialisme Ekonomi Amerika Serikat 1998-2013*, FISIP Universitas Riau.

Serbin, A, March 2014, *Venezuela in Crisis: Economic and Political Conflict Drivers in the Post-Chavez Era*, GPPAC.

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Indonesia.

Schall-Emdem, J, March 2009, *Venezuela, Oil Economicies and Social Welfare*, Center Studi di Politica Internazionale.

Tambunan, Tulus, 2001, *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris*, Ghalia Indonesia, Indonesia.

Thomas.M Humphrey, 2001, *Essays of Inflation; Book for Bussines*, Federal Reserve Bank of Richmond, USA.

Wahyu, Bambang,2016, *Diktat Kuliah " Studi Amerika Latin" Semester Gasal T.A,2016/2017*, UGM, Indonesia.

Website :

https://en.wikipedia.org/wiki/Venezuela. Diakses 2018, November 25

OECD/International Energy Agency, 2011 Diakses 2018, November 29

http://atlas.media.mit.edu. Diakses 2019,Febuari 12.

https://www.imf.org/external/np/res/commod/index.aspx Diakses pada 2018, November 29

https://www.liputan6.com/global/read/3623337/kisruh-imigran-venezuela-di perbatasan-brasil-kirim-pasukan-keamanan. Diakses 2018, November 27

Maduro dan Pemerintahan Sosialis Venezuela, dipetik dari robertadhiksp: http://robertadhiksp.net/2014/02/25/maduro-dan-pemerintahan-sosialis-venezuela/. Diakses pada 2018,Desember 29

https://www.cnbcindonesia.com/news/20180903162126-4-31518/para-menteri-amerika-latin-bertemu-bahas-krisis-venezuela. Diakses 2018, Desember 29

https://www.scribd.com/document/349635080/Stabilitas-Dan-Pertumbuhan-Ekonomi-Di-Indonesia Diakses 2019, Januari 7

http://datariset.com/analisis/detail/olah-data-jogja-analisis-regresi Diakses 2019, Januari 12

OPEC Crude Oil Price

IEA Energy Statistics Company OECD/International Energy Agency, 2011. Diakses 2018, November 29

http://atlas.media.mit.edu, Diakses 2019, Febuari 12

https://www.transparency.org/cpi2018. Diakses 2019, Febuari 12

IMF, World Economic Outlook, 2018.

https://portal-ilmu .com/benua-amerika/. Diakeses 2019, Maret Tanggal 28

Transparency International : 2011, www.transparancy.org, Diakses April 10 tahun 2019

UNDP: 2008, www.undp.org. diakses April 10 tahun 2019